

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI KELAS VII SMP NEGERI 3 PALU**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas
Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

OLEH

**NUR'AIFA
NIM: 19.1.01.0061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 23 Mei 2023

Penyusun



Nur' Aifa

NIM. 19.1.01.0061

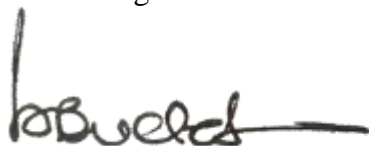
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu**” oleh mahasiswi atas nama Nur’Aifa, NIM. 19.1.01.0061, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing. Maka Skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 23 Mei 2023 M
3 Dzulqa’dah 1444 H

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing II

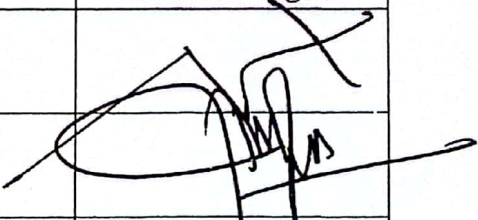
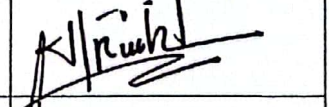
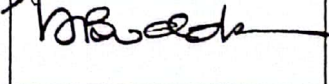
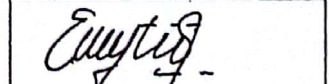
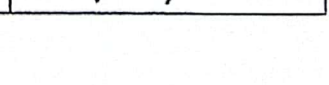


Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd
NIP. 19920606 201801 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

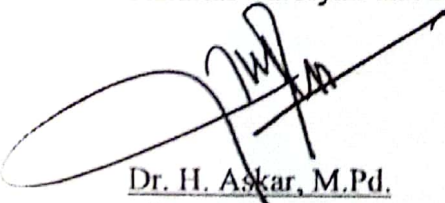
Skripsi saudara Nur'Aifa NIM. 19.1.01.0061 dengan Judul "MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI KELAS VII SMP NEGERI 3 PALU" yang telah diujikan pada tanggal 1 Agustus 2023, yang bertepatan dengan tanggal 14 Muharram 1445 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

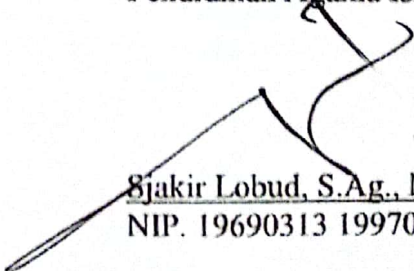
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Penguji I	Dr. H. Askar, M.Pd.	
Penguji II	Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ
الأنبياءِ وَ المرسلينِ وَ عَلَى آلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ

Tidak ada kata yang pantas untuk peneliti ucapkan selain puji dan syukur kepada Allah swt., karena rahmat dan kemudahan dari-Nya, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah di rencanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita, Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabatnya semoga kita termasuk pengikut beliau yang setia berjalan dibawah naungan sunnah beliau sampai hari kiamat kelak.

Peneliti juga bersyukur kepada Allah atas bantuan dan dukungan dari banyak pihak baik itu moral maupun moril yang sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Aras S.Pd dan Ibu Nur'Aeni S.Pd yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, menjaga dan memberi nafkah untuk peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Kedua adik tercinta Adit Ardiyansyah dan Rian Fahri Ramza serta para keluarga yang telah memberi bantuan dan dukungan dalam berbagai hal.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Serta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada peneliti dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. Gunawan B.Dulumina, M.Pd.I., selaku dosen penasehat akademik yang membantu peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
6. Bapak Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing 1 dan Ibu Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd., selaku pembimbing 2, yang sangat membantu peneliti dengan arahan-arahan terbaiknya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini sampai selesai.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, yang juga telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian studi, baik menyangkut pemberian materi mata kuliah maupun pelayanan administrasi.
8. Kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku.

9. Pihak sekolah SMP Negeri 3 Palu Bapak Masnur, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, Bapak Darius T. Patampang, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 3 Palu, Ibu Rosnawati, S.Ag., selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMP Negeri 3 Palu, Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 3 Palu, serta guru-guru dan staf SMP Negeri 3 Palu yang telah bersedia menjadi informan peneliti dengan memberikan informasi, bantuan dan pelayanan selama penelitian berlangsung.
10. Sahabat-sahabat peneliti tercinta Zulva, Riska, Mulyafana, Andini Resky Aulia yang telah membantu dalam proses menyusun, memberikan motivasi serta dukungan dalam menempuh pendidikan, kebahagiaan, canda tawa, dorongan, kritikan dan segala bentuk keceriaan yang telah dilalui bersama tidak akan pernah peneliti lupakan sampai kapanpun.
11. Teman-teman seperjuangan peneliti khususnya kelas PAI-2 yang telah membersamai proses perkuliahan peneliti sejak menempuh studi perguruan tinggi, teman-teman alumni kelas IPA-1 yang telah membersamai masa-masa sekolah peneliti saat menempuh studi jenjang SMA, teman-teman PPL, teman-teman KKN, Bapak Dinar Lamasuka selaku Kepala Desa Sumari dan Ibu Kasamanuru, Kak Dian dan Kak Nada yang telah menerima dan menjaga peneliti serta teman-teman selama KKN di rumah selayaknya keluarga sendiri. Terimakasih atas bantuan serta motivasi yang telah diberikan kepada peneliti karena berkat kalianpula peneliti bisa sampai pada tahap ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Atas doa, dukungan, dorongan, dan keikhlasan yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah swt. membalasnya dengan banyak kebaikan. *Aamiin Allahumma Aminn.*

Palu, 23 Mei 2023 M
3 Dzulqa'dah 1444 H

Peneliti

Nur'Aifa
NIM. 19.1.01.0061

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran Peneliti	30
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Umum SMP Negeri 3 Palu..... 44
- B. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu..... 51
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu 58

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 62
- B. Implikasi Penelitian 63

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR INFORMAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.2 Jumlah Siswa-siswi SMP Negeri 3 Palu	49
Tabel 3.3 Jumlah Siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Palu	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Daftar Informan

Lampiran 4 Surat Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 5 Surat Keputusan (SK) Pembimbing

Lampiran 6 Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 7 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 10 Modul Ajar Pendidikan Agama Islam

Lampiran 11 Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Nur'Aifa
NIM : 19.1.01.0061
Judul Skripsi : **Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu**

Judul Skripsi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini; (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 3 Palu, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 3 Palu

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 3 Palu, menggunakan beberapa model pembelajaran diantaranya model pembelajaran *project based learning* dan model pembelajaran *discovery learning*. Adanya pengalaman mengajar yang lama memudahkan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran. Adapun faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran ini yaitu adanya beberapa peserta didik yang masih belum mahir membaca *Al-Qur'an*, selain itu ketika kegiatan belajar menggunakan media pembelajaran berbantuan *handphone* terdapat beberapa peserta didik yang menyalahgunakan media pembelajaran dengan bermain *game* saat proses pembelajaran berlangsung.

Implikasi penelitian ini yaitu; (1) Peran pendidik terkhususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat dominan sebagai cerminan membentuk karakter siswa maka harus dapat memberikan contoh sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta masyarakat. (2) Pendidik harus terus belajar dan lebih meningkatkan pemahaman terkait model pembelajar terkhususnya di era digitalisasi dimana peserta didik erat kaitannya dengan IT (*Information and Technology*). Hal ini bertujuan agar kiranya dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan era dan ketertarikan belajar peserta didik, diharapkan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak hal penting yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Kemajuan sebuah bangsa ditentukan oleh keberhasilan tingkat pendidikan. Maka dari itu, pendidikan memiliki peranan penting untuk dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat definisi pendidikan dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan nuansa belajar serta proses pembelajaran yang mana peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya hingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan di Indonesia saat ini telah diatur melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur utama yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya, pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan kursus bimbingan belajar, sementara pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.² Sekolah sebagai sarana pendidikan formal

¹UUR.I. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1; Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 1.

²Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Pendidikan di Indonesia*, https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia (13 Maret 2023).

mempunyai peranan penting dalam menyiapkan peserta didik agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan di sekolah pendidik diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik, hal ini membuat pendidik harus dapat merancang model pembelajaran yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran merupakan sebuah pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman ketika merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran sendiri mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan yang mana didalamnya termasuk tujuan pembelajaran, tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran serta pengelolaan kelas. Dalam model pembelajaran sendiri terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar.³

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar mengajar yang diatur agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efisien, menarik, mudah dipahami serta terarah. Penentuan model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.⁴ Penentuan model pembelajaran ini disesuaikan pula dengan dinamika perkembangan zaman, hal ini karena perkembangan zaman ikut serta memberikan perubahan-perubahan dalam aspek pendidikan. Salah satu perubahan dalam aspek pendidikan ini ialah perubahan kurikulum pendidikan.

Nadiem Anwar Makariem selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan terkait Kurikulum Merdeka Belajar sebagai perkembangan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar ini diharapkan

³Trianto dalam Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12-13.

⁴Ibid.

dapat menjadi opsi satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease*) tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Kebijakan Kemendikbudristek terkait kurikulum nasional akan dikaji kembali pada tahun 2024 berdasarkan hasil evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.⁵

Kurikulum merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁶

SMP Negeri 3 Palu merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Palu, Sulawesi Tengah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palu baru saja dilaksanakan pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2022 dimana Kurikulum Merdeka Belajar ini diimplementasikan pada peserta didik baru kelas VII.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu, memiliki beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar pendidik memiliki

⁵Kemendikbudristek, Riset, dan Teknologi, *Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d. 2024*. <https://kurikulum.gtk.kemendikbud.go.id/detail-ikm/>, (Sabtu, 22 Oktober 2022).

⁶Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kurikulum Merdeka*, <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, (Sabtu, 22 Oktober 2022).

keleluasaan untuk dapat memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan minat dan potensi belajar peserta didik.

Pada saat peneliti mengamati lokasi penelitian, peneliti mengetahui bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam telah disesuaikan berdasarkan minat dan potensi belajar peserta didik. Hal ini karena konsep merdeka belajar yang ada pada kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada murid untuk dapat memilih cara belajar berdasarkan minatnya masing-masing. Model pembelajaran dengan konsep merdeka belajar ini berbeda dengan dengan pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Adanya perbedaan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR di KELAS VII SMP NEGERI 3 PALU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka pokok rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 3 Palu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 3 Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai, tujuan penelitian dalam suatu karya ilmiah sangat diperlukan agar

pembahasan lebih terarah dan terfokus pada pokok pembahasan yang akan dikaji.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 3 Palu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada penerapan model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 3 Palu

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dalam rangka peningkatan kualitas model pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengimplementasiannya pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 3 Palu serta kepada pihak-pihak sekolah yang akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pembaca, terkhusus mahasiswa/i program studi pendidikan agama Islam sebagai calon tenaga pendidik untuk dapat memahami serta lebih mendalami lagi terkait model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

D. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca memahami judul proposal penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa istilah penting dari pengertian judul ini, antara lain:

1. Model Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Model berarti pola, contoh, acuan atau ragam.⁷ Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.⁹

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah tindakan sadar untuk memberikan pengalaman pengetahuan, kecakapan, serta keterampilan pada generasi muda agar nantinya menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan.¹⁰

3. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.¹¹ Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver*

⁷Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.7; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 662.

⁸Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, dalam Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2020), 6.

⁹Trianto dalam Octavia, *Model-model*, 12-13.

¹⁰Tayar Yusuf dalam Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1; Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 7.

¹¹Kebudayaan, *Kamus*, 374.

policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹²

4. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹³

Berdasarkan penegasan istilah di atas maka, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah pola sistematis yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas agar mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya meliputi strategi, teknik, metode, serta media dan alat yang digunakan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

E. Garis-Garis Besar Isi

Sebagai gambaran awal pembahasan skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi. Adapun garis-garis besar isi skripsi ini antara lain:

Bab I pendahuluan. Bab ini adalah pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis besar isi skripsi.

Bab II, yakni kajian pustaka. Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang tinjauan pustaka yakni: Penelitian terdahulu, kajian teori yang terdiri atas

¹²Purwanto dan Sulistyastuti dalam Novia, *Implementasi Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Dzikir Bersama dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 10 Palu* (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Datokarama, Palu, 2019), 7.

¹³Teknologi, *Kurikulum*.

Pengertian Model Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Belajar dan Teori Konstruktivisme serta Kerangka Pemikiran.

Bab III, yaitu metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, adalah hasil penelitian. Pada bab ini memuat deskripsi umum lokasi penelitian SMP Negeri 3 Palu, deskripsi kurikulum merdeka belajar dan deskripsi model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, pembahasan penelitian, dan diakhiri dengan faktor pendukung serta penghambat penerapan model pembelajaran pendidikan agama islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 3 Palu.

Bab V merupakan penutup. Pada bab ini berisikan inti dari hasil penelitian yang peneliti kemukakan dalam bentuk kesimpulan serta implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian terdahulu dari para peneliti sebelumnya serta telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berisi beberapa hasil penelitian yang telah diteliti orang lain dalam bentuk skripsi, jurnal ataupun artikel yang berkaitan dengan penelitian yang akan atau sedang dilakukan.¹

Berikut terdapat tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anita Jojo dan Hotmaulina Sihotang tahun 2022 dengan judul Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi *Learning Loss* di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan), Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia, penelitian ini membahas tentang bagaimana peran kurikulum merdeka dalam mengatasi *learning loss* di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan jenis penelitian studi literatur yang meninjau berbagai sumber kebijakan pemerintah.²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini, tahun 2022 dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak.

¹Muhammad Qorib, *et al.*, eds., *Panduan Penulisan Skripsi FAI UMSU* (Cet. 1; Medan: UMSU Press, 2021), 14.

²Anita Jojo dan Hotmaulina Sihotang, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, *Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)* 4, no. 4 (2022).

Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menjabarkan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak.³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini, tahun 2022 dengan judul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. Menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya dalam implementasi kurikulum merdeka⁴ Berikut ini beberapa persamaan dan perbedaan ketiga penelitian terdahulu yang akan peneliti bandingkan:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Anita Jojor dan Hotmaulina Sihotang	Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)	1. Meneliti tentang Kurikulum Merdeka 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel “Mengatasi <i>Learning Loss</i> di Masa Pandemi Covid-19” sedangkan penelitian ini menggunakan Variabel “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan

³Restu Rahayu, Rita Rosita, dkk., Jurnal Basicedu, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak* 6, no.4 (2022).

⁴Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, dkk., Jurnal Basicedu, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar* 6, no. 5 (2022).

				Agama Islam” 2. Lokasi Penelitian
2	Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak	1. Meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka 2. Menggunakan metode penelitian Kualitatif	1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel “Sekolah Penggerak” sedangkan penelitian ini menggunakan “Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. 2. Lokasi Penelitian
3	Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini.	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar	1. Membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Penelitian terdahulu ini terfokus pada Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 2. Lokasi Penelitian

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Model berarti pola, contoh, acuan atau ragam.⁵ Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan

⁵Kebudayaan, *Kamus*, 662.

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶ Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu sama lain, komponen tersebut yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen ini merupakan penentu pendidik dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi serta pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka atau secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, berdasarkan hal ini maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pola yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran.⁷

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.⁸

Model Pembelajaran (*Learning Models*) merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru atau tenaga pendidik. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai⁹ dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar mengajar yang diatur agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efisien, menarik, mudah dipahami serta terarah. Penentuan model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan

⁶Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, dalam Octavia, *Model-model*, 6.

⁷Ibid., 6.

⁸Trianto dalam Octavia, *Model-model*, 12-13.

⁹Helmiati dalam Dasep Bayu Ahyar, *et al.*, eds., *Model-model Pembelajaran* (Cet. 1; t.t: Pradina Pustaka, 2021),

belajar mengajar dimana peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bersumber pada teori pendidikan serta teori belajar tertentu dari para ahli.
- 2) Memiliki misi atau tujuan pembelajaran.
- 3) Dapat dijadikan pedoman dalam melakukan perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian model dalam pelaksanaan yang meliputi urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), terdapat prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) yang berpedoman pada model pembelajaran.¹¹

c. Fungsi Model Pembelajaran

Pada dasarnya model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merancang pembelajaran. Model pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya untuk mengembangkan serta memperbaiki berbagai aspek kemampuan pendidik dan peserta didik dengan proses pembelajaran. Adapun fungsi lain dari model pembelajaran antara lain:

- 1) Bimbingan, dimana model pembelajaran menjadi pedoman atau acuan pendidik dan peserta didik terkait kegiatan belajar mengajar.

¹⁰Octavia, *Model-model*, 13.

¹¹Ahyar, *et al.*, eds., *Model-model*, 9.

- 2) Mengembangkan kurikulum, dalam hal ini model pembelajaran dapat membantu mengembangkan kurikulum pembelajaran pada masing-masing kelas atau tahapan pendidikan.
- 3) Spesifikasi alat pelajaran, dalam hal ini model pembelajaran menjadi salah satu instrumen pengajaran yang membantu pendidik dalam mengarahkan peserta didik pada perubahan perilaku yang diinginkan.
- 4) Memberikan masukan dan perbaikan terhadap pengajaran, dimana model pembelajaran dapat berperan untuk meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹²

d. Jenis-jenis Model Pembelajaran

1) Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah serta menekankan kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, holistik-interdisipliner. Model pembelajaran ini menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran dimana peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa, terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata, selain itu model pembelajaran *project based learning* ini merupakan kegiatan pemecahan masalah dalam inti pembelajaran.¹³

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* antara lain sebagai berikut :

¹²Dini Rosdiani dalam Ahyar, *et al.*, eds., *Model-model*, 10.

¹³Izma Anggita Dahlia, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta* (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), 45-46.

a) Penentuan Proyek

Siswa menentukan jenis kegiatan atau karya yang akan mereka kerjakan, sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Adapun tugas guru adalah mengarahkan pilihan-pilihan mereka agar tetap berada pada koridor pembelajaran.

b) Perancangan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek

Ada tiga tahap, yakni tahap awal, tahap pelaksanaan dan yang terakhir adalah tahap akhir. Pada tahap awal berupa perencanaan dan pembagian tugas, tahap kedua berupa perancangan inti kegiatan, termasuk memetakan kendala yang mungkin mereka hadapi, dan yang tahap akhir berupa perancangan tindak lanjut apabila proyek itu terselesaikan. Misalnya, berupa pameran, presentasi, diskusi kelas.

c) Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Di bawah bimbingan guru, para siswa melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya

d) Penyelesaian Proyek

Pada tahap ini setiap siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah dirancang sebelumnya Guru berperan untuk memotivasi, mengarahkan, mengoordinasikan sehingga kegiatan dan proyek siswa dapat memastikan penyelesaiannya dengan baik dan tepat waktu.

e) Penyampaian Hasil Kegiatan

Dalam pendekatan saintifik, langkah ini termasuk kedalam langkah mengomunikasikan. Bentuk penyampaiannya tergantung pada proyek yang dihasilkan siswa.

f) Evaluasi Proses dan Hasil Kegiatan

Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap serangkaian kegiatan yang telah mereka jalani beserta hasil-hasilnya.¹⁴

2) Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Pembelajaran Menemukan)

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya belum diketahui. Penerapan model pembelajaran ini secara berulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* bertujuan untuk mengubah suasana belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Merubah *ekspositori* siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke *discovery* siswa menemukan informasi sendiri. Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang membuat siswa menemukan suatu konsep yang sebelumnya tidak diketahui sehingga dalam belajar siswa tidak pasif karena berusaha menggali informasi dan tidak menerima informasi dari guru.¹⁵

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* antara lain sebagai berikut :

a) Stimulation (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Tahap ini adalah tahap awal dalam pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan dari peserta didik untuk menyelidiki sendiri. Selain itu guru sebagai fasilitator memulal pembelajarannya dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan

¹⁴Kosasih dalam Ahmad Hidayat, *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktik di Sekolah Dasar* (Cet. 1; DEEPUBLISH: Yogyakarta, 2021), 29.

¹⁵Dahlia, *Model Pembelajaran*, 45.

aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan pembelajaran.

b) Problem Statement (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Pada tahap problem statement guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian dari masalah yang sesuai dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

c) Data Collection (Pengumpulan Data)

Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca sumber belajar, mengamati objek wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri atau kegiatan lainnya yang relevan.

d) Data Processing (Pengolahan Data)

Tahap ini adalah kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

e) Verification (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan sebelumnya dengan beberapa fenomena yang sudah diketahui, dihubungkan dengan hasil data

processing. Verification bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

f) Generalization (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalization ini merupakan proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.¹⁶

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti bina, berawalan “pen” dan akhiran “an”, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, mengajar, dan mendidik. Maka dari itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.¹⁷

Pendidikan menurut rumusan Nasional telah dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹⁸

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui

¹⁶Sinambela dalam Edi Pranoto, *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar* (Cet. 1; Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia: Nusa Tenggara Barat, 2023), 30-32.

¹⁷Nugraha, *Motivasi*, 1.

¹⁸UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1 dalam Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *ibid*, 3.

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman.¹⁹ Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai tindakan sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, serta keterampilan generasi muda agar nantinya menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan.²⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Agama Islam, dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni agar siswa dapat memahami, manghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia.

Muhammad Fadil al-Jamali mengemukakan tujuan pendidikan Islam adalah:

- 1) Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya di antara makhluk-makhluk, serta tanggung jawab persoalan dalam hidup ini.
- 2) Memperkenalkan kepada manusia tentang hubungan-hubungan sosialnya serta tanggung jawabnya dalam rangka suatu sistem sosial manusia.
- 3) Memperkenalkan kepada manusia mengenai makhluk (alam), dan mengajaknya untuk memahami hikmat (rahasia) penciptaannya dalam menciptakannya dan memungkinkan manusia untuk menggunakannya.
- 4) Memperkenalkan kepada manusia mengenai pencipta alam ini.²¹

c. Landasan Hukum Pendidikan Agama Islam

Landasan sumber hukum Islam merupakan suatu rujukan atau dasar utama dalam pengambilan hukum Islam. Sumber hukum Islam berarti sesuatu yang

¹⁹Nugraha, *Motivasi*, 7.

²⁰Tayar Yusuf (1986) dalam Nugraha, *Motivasi*.

²¹Fadil al-Jamali dalam Al-Jamali, *tt.*: 13 dalam H. Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2016), 46.

menjadi pokok dari ajaran agama Islam. Sumber hukum islam sendiri bersifat dinamis, benar dan mutlak, serta tidak mengalami kemunduran, kefanaan, atau kehancuran. Adapun yang menjadi landasan atau sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad.²²

1) Al-Qur'an

Al-Quran adalah kitab suci umat islam yang merupakan wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman hidup umat manusia. Secara bahasa, Al-Quran berarti bacaan, yakni bacaan bagi orang-orang yang beriman. Bagi umat Islam, membaca Al-Quran merupakan ibadah. Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama maka semua penyelesaian persoalan dalam kehidupan harus merujuk dan berpedoman padanya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa/14: 59 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²³

2) Hadis

Menurut para ahli, hadis identik dengan sunah, yakni segala perkataan, perbuatan, takrir (ketetapan), sifat, keadaan, tabiat atau watak, dan sirah (perjalanan hidup) Nabi Muhammad Saw., baik yang berkaitan tentang masalah

²²Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X* (Cet. 1; Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 58.

²³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Selatan: PT. Pantja Cemerlang, 2019), 87.

hukum maupun tidak. Sedangkan menurut bahasa, hadis berarti ucapan atau perkataan dan menurut istilah, hadis adalah ucapan, perbuatan, atau takrir Rasulullah Saw. yang diikuti (dicontoh) oleh umatnya dalam menjalani kehidupan. Kedudukan Hadis sebagai hukum Islam berada setingkat dibawah Al-Qur'an.²⁴

Selain itu, hadis yang diriwayatkan Imam Malik dan Hakim menyebutkan bahwa Rasulullah meninggalkan dua hal yang jika berpegang teguh kepada keduanya manusta tidak akan tersesat. Dua hal tersebut, yaitu Al-Quran dan Sunah Rasulullah saw atau hadis.²⁵

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي

Terjemahnya:

Aku tinggalkan pada kalian dua perkara, kalian tidak akan sesat selama berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan Sunnahku. (HR. Al-Hakim dan Malik).²⁶

3) Ijtihad

Kata ijtihad berasal dari kata *ijtahada-yajtahidu-ijtihadan* yang artinya mengerahkan segala kemampuan untuk menanggung beban. Menurut bahasa, ijtihad berarti bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran, sedangkan menurut istilah, ijtihad adalah mencurahkan segenap tenaga serta pikiran secara bersungguh-sungguh untuk menetapkan suatu hukum.

Ijtihad adalah sumber hukum Islam ketiga setelah Al-Qur'an dan Hadis. Ijtihad dilakukan bila suatu permasalahan tidak ditemukan hukumnya setelah dicari dalam Al-Qur'an dan Hadis serta hasil dari ijtihad tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an maupun Hadis.²⁷ Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw. bersabda:

إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ

²⁴Ilmy, *Pendidikan*, 60.

²⁵Ilmy, *Pendidikan*.

²⁶Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Cet.1; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), 29.

²⁷Ilmy, *Pendidikan*, 63.

Apabila seseorang hakim memutuskan masalah dengan jalan ijtihad kemudian benar, ia akan mendapat dua pahala dan apabila ia memutuskan dengan jalan ijtihad kemudian keliru maka ia hanya mendapat satu pahala.²⁸

3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.²⁹ Pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan terhadap kegiatan tertentu. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah sempurna.³⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa Implementasi merupakan sebuah tindakan atau sebuah pelaksanaan berdasarkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi yang memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

b. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang isinya mengenai rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran pada satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam proses penyelenggaraan pendidikan serta kebutuhan lapangan kerja.³¹

²⁸Ilmy, *Pendidikan*, 64.

²⁹Kebudayaan, *Kamus*, 374.

³⁰Mujahida, *Implementasi Metode Cerita Islam Dalam Penanaman Moral Keagamaan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Mautong* (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Datokarama, Palu, 2020), 9.

³¹Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Kurikulum*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum#cite_note-1 (28 Oktober 2022).

Pada umumnya, kurikulum merupakan rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari atau yang akan diajarkan oleh pendidik atau guru kepada peserta didik.³² Kurikulum tidak hanya memuat rancangan tertulis, tetapi bagian terpenting yaitu kurikulum harus memberikan pengalaman belajar siswa setelah rancangan tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah.³³

c. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal yang bertujuan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk dapat mendalami konsep serta dapat menguatkan kompetensi. Pendidik atau guru mendapatkan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar serta minat peserta didik. Projek yang bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang diatur oleh pemerintah. Projek ini tidak diarahkan agar mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.³⁴

Tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar ini sendiri yakni untuk mengasah minat dan bakat anak atau peserta didik sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, serta kompetensi peserta didik.³⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar merupakan penerapan atau pelaksanaan kurikulum

³²Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2017), 22.

³³Ibid., 26.

³⁴Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf> (29 Oktober 2022), 9.

³⁵Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Cet. 1; Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022), 48-49.

dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten atau materi pembelajaran lebih optimal yang bertujuan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi pelajaran.

d. Langkah Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

1) Menyiapkan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Kurikulum operasional di satuan pendidikan berisi seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Proses penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan pada sekolah penggerak adalah menganalisis konteks karakteristik satuan pendidikan, merumuskan visi misi dan tujuan, menentukan pengorganisasian pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, dan merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan.

2) Menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Pembelajaran disusun untuk menjadi rangkaian tujuan pembelajaran sejak awal hingga akhir setiap fase dari suatu Capaian Pembelajaran. Alur ini menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai CP di akhir fase tersebut. Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.

3) Menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Setiap satuan Pendidikan dan pendidik akan menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar yang berbeda, oleh karena itu untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran, pendidik akan menggunakan kriteria yang berbeda baik dalam angka kuantitatif atau kualitatif sesuai dengan karakteristik yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan asesmen yang dilaksanakan.

4) Menyusun Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu bentuk perangkat ajar yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran. Modul ajar merupakan penjabaran dari alur tujuan pembelajaran dan disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan murid.

5) Menyiapkan Projek Profil Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.

6) Sosialisasi Konsep Asesmen pada Kurikulum Merdeka Belajar

Prinsip Asesmen kurikulum merdeka menjadi acuan penyusunan asesmen dalam implementasi kurikulum. Panduan Pembelajaran dan Asesmen menjelaskan bahwa asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.³⁶

4. Teori Konstruktivisme

a. Pengertian Teori Konstruktivisme

Teori adalah kumpulan prinsip-prinsip yang diatur secara sistematis dimana prinsip-prinsip ini menjelaskan tentang hubungan antara fenomena-fenomena yang ada. Secara umum teori merupakan sistem abstrak yang mengisyaratkan adanya hubungan di antara konsep-konsep yang membantu dalam memahami sebuah fenomena.³⁷ Teori adalah sebuah proses mengembangkan ide-

³⁶Yoru Media, *Langkah-langkah Penting Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah* (<https://www.yoru.my.id/2022/05/langkah-langkah-pelaksanaan-kurikulum-merdeka.html>, (Minggu, 24 September 2023).

³⁷Fieda Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan* (Cet. 1; Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 26-27.

ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa itu terjadi.³⁸

Konstruktivisme berasal dari kata *to construct*, yang artinya membangun atau menyusun. Atau, dalam konteks falsafah pendidikan, konstruksi berarti bersifat membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.³⁹

Teori konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sebuah hal dari sesuatu yang telah dipelajari. Pada teori ini belajar dipahami sebagai bentuk kegiatan manusia dalam membangun atau menciptakan pengetahuannya sendiri dengan memberi makna pada pengetahuan yang sesuai dengan pengalamannya.

Teori konstruktivisme ialah paham modern yang memandang bahwa pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif setiap individu yang didapat dari proses belajarnya. Menurut paham ini, belajar adalah aktivitas aktif yang memungkinkan setiap individu mengolah sendiri pengetahuannya, mencari arti dari suatu hal yang telah dipelajari serta merupakan proses penyelesaian konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah dimiliki.⁴⁰

Jean Piaget yang lahir di Neuchatel, Swiss, pada tanggal 9 Agustus 1898 M. merupakan salah satu tokoh peletak dasar teori konstruktivisme, tokoh lain yang juga merupakan penggagas teori konstruktivisme yaitu Lev Semonovich Vigotsky. Dalam teori perkembangannya Jean Piaget menegaskan bahwa belajar dapat lebih berhasil jika disesuaikan berdasarkan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Berdasarkan pemahaman ini, maka peserta didik harus diberikan kesempatan untuk dapat melakukan eksperimen bersama kelompok teman-temannya serta dibantu dengan pertanyaan pemantik dari pendidik yang bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar dapat berinteraksi

³⁸Jonathan H. Turner dalam Isti'adah, *Teori-teori*.

³⁹Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Cet.1; Yogyakarta: Ircisod, 2017), 311-312.

⁴⁰Ibid., 312-313.

dengan lingkungan secara aktif serta mencari dan menemukan berbagai hal atau pengetahuan dari lingkungan.⁴¹

b. Teori Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Teori konstruktivisme mengutamakan keaktifan serta kebebasan peserta didik dalam mengolah pengetahuannya pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang mengusung konsep merdeka belajar dalam proses pembelajaran. Merdeka belajar merupakan sebuah konsep pembaruan dalam sistem pendidikan nasional. Berkembangnya zaman dengan tingkat pengetahuan yang dinamis membuat pemerintah harus menyesuaikan sistem pendidikan dengan keadaan saat ini dengan konsep pendidikan yang membebaskan. Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan konsep Merdeka Belajar, guru dan murid harus dapat memahami satu sama lain. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dimana guru dan peserta didik harus saling menggali informasi dengan daya pikir yang kritis.

Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa konsep merdeka belajar dan teori konstruktivisme merupakan dua hal yang saling berkaitan dimana keduanya sama-sama menekankan aspek kemerdekaan, kebebasan, serta keleluasaan bagi lembaga pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi peserta didik secara maksimal.⁴²

⁴¹Ibid., 317-322.

⁴²Moh. Khasan Azizi dan Alfian Shafriyazal, "Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol.4 no. 4 (2022), 798-799.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5321/3773> (20 Januari 2023).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial dan memiliki sifat deskriptif dengan menggambarkan suatu hasil penelitian. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi tentang suatu fenomena yang sedang diteliti dalam bentuk data verbal.¹

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia dan lebih berfokus pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, metode penelitian ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan memaparkan suatu kondisi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan apa adanya. Adapun perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang akan peneliti lakukan dalam kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.²

Pada saat melakukan pengamatan di SMP Negeri 3 Palu, peneliti mengambil sumber data dari lokasi penelitian ini yang mana selanjutnya data hasil pengamatan dan data-data lainnya dari sumber yang mendukung akan diolah dan dianalisis dan dipaparkan dengan akurat menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

¹Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cet. 1; Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7-8.

²Nana Syaodih Sukmadinata (2011:13) dalam AP. Wicaksono, *BAB III Metode Penelitian* (2019), 32.
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17205/05.3%20bab%203.pdf?sequence=8&isAllowed=y> (31 Oktober 2022).

Penelitian metode kualitatif deskriptif ini lebih akan terfokus pada kegiatan penelitian di lokasi objek penelitian yakni SMP Negeri 3 Palu. Maka, dalam isi pembahasan skripsi ini nantinya tidak memerlukan hipotesis yang bersifat menduga-duga berbagai hal yang bersangkutan dalam proses pelaksanaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palu, Kota Palu Sulawesi Tengah. Alasan peneliti menjadikan lokasi ini sebagai objek penelitian, dikarenakan ketika peneliti melakukan pengamatan peneliti mengetahui SMP Negeri 3 Palu merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2022/2023 dimana Kurikulum Merdeka Belajar ini diterapkan pada peserta didik baru kelas VII. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini peserta didik memiliki kebebasan untuk dapat memilih cara belajar berdasarkan minat belajarnya masing-masing dan guru mendapatkan kebebasan untuk dapat memilih berbagai perangkat ajar yang telah disesuaikan berdasarkan minat belajar peserta didik. Adanya konsep merdeka dalam kurikulum merdeka belajar ini membuat penggunaan model pembelajaran pada kurikulum ini sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Palu dengan mengangkat judul penelitian Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Dalam proses penelitian kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mendapatkan bukti dan data yang akurat pada lokasi dimana penelitian tersebut dilakukan. Kehadiran peneliti ini digambarkan secara eksplisit dalam laporan penelitian dimana peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.³

Kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat diperlukan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel. Itulah sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif ketika berada di setting penelitian merupakan keharusan. Peneliti tidak saja memahami peristiwa dalam konteksnya dan juga harus memahami apa yang ada di balik suatu peristiwa.⁴

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karenanya, peneliti sedapat mungkin menyesuaikan diri dengan situasi dan subyek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan penelitian di SMP Negeri 3 Palu. Kehadiran peneliti di lapangan diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan atau subjek. Intensitas kehadiran peneliti sepenuhnya sebagai pengamat dan mencatat fenomena atau keadaan, dan peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan subyek.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono

karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi

³Amirullah, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Cet. 1; Malang: Media Nusa Creative, 2015), 78.

⁴Bogdan dan Bicklen (1982) dalam Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah dengan Baik* (Indonesia: Jakad Media Publishing, 2018), 13-14.

instrument kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka-angka, mengutamakan proses dari pada produk, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna di balik data yang diamati.⁵

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian maupun suatu konsep.⁶ Jenis data yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis data yaitu:

1. Data Primer

Kata primer (*primary*) merupakan lawan kata sekunder, yang berarti utama, asli, atau langsung dari sumbernya. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Maka, peneliti perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan data sendiri.⁷

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dipahami bahwa data primer adalah data utama dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam hal ini, data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan dengan informan utama dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta hasil observasi dan wawancara peserta didik kelas VII.

⁵Sugiyono dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 1; Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 212.

⁶Ibid., 212-213.

⁷Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005) ,

2. Data Sekunder

Kata sekunder (*secondary*) yang berarti kedua, atau bukan secara langsung dari sumbernya. Data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Data sekunder merupakan data pendukung dimana peneliti dapat mencatat, mengakses, atau mengambil data tersebut (yang kadang sudah berwujud informasi) dari pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan.⁸

Dalam hal ini, data sekunder yang peneliti kumpulkan yaitu terkait dengan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu serta menggunakan alat tertentu yang disebut dengan instrumen penilaian. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dikumpulkan, ditata, serta dianalisis agar menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap sesuai dan mendukung dalam proses penelitian, teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi artinya mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan,

⁸Ibid., 27.

⁹Gilbert A. Churchill, *Dasar-Dasar Riset Pemasaran Jilid 1* (t.t.: Erlangga, 2001), 78.

keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.¹⁰

Teks hasil observasi adalah sebuah catatan atau tulisan yang isinya mengenai seluruh proses penelitian mengamati situasi dan kondisi. Sehingga isi dari teks hasil observasi adalah hasil dari pengamatan situasi dan kondisi tertentu selama melakukan penelitian. Isi teks berupa data yang sifatnya valid sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan.¹¹

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palu yang telah diterapkan pada peserta didik baru kelas VII.

2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara atau *Interview* adalah metode yang memberi pertanyaan terstruktur kepada sampel dari populasi dan dirancang untuk memperoleh informasi (data) dari responden.¹² Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara mengumpulkan bahan atau keterangan-keterangan, yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan responden penelitian dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Data dari variabel-variabel penelitian diperoleh dari jawaban yang telah diberikan responden.¹³ Dengan kata lain teknik wawancara (*interview*) merupakan percakapan antara pewawancara dalam hal ini

¹⁰Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya* (t.t.: Grasindo, t.th.), 112.

¹¹Sugiyono dalam Dinda Husnul Hotimah, *Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks Eksposisi* (t.t.: Guepedia, 2022), 9.

¹²Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis* (Cet. 1; Malang: Media Nusa Creative, 2016), 157.

¹³Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. 1; Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020), 50.

yaitu peneliti sendiri dan responden atau informan dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Wawancara diperlukan adanya teknik pada saat peneliti akan menentukan informan hal ini sangat penting karena terkait dengan validitas data yang akan digunakan dalam penelitian. Informan adalah orang yang memberikan informasi yakni seseorang yang mengetahui latar informasi seputar penelitian. Fungsi dari informan yakni memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁴

Teknik penentuan informan berkaitan dengan cara peneliti dalam memilih calon informan karena tidak semua orang dapat dijadikan seorang informan. Berkaitan dengan hal ini, beberapa syarat yang harus dipenuhi seorang informan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Merupakan bagian dari SMP Negeri 3 Palu.
- b. Terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.
- c. Terlibat dalam proses penerapan model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar
- d. Mempunyai waktu yang cukup.
- e. Dapat memberikan informasi terkait latar penelitian.

Dalam penelitian ini, informan memiliki peran yang sangat penting. Peran informan merupakan salah satu hal utama dalam memperoleh informasi yang mumpuni. Adapun teknik penentuan informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan informasi berdasarkan tujuan). Teknik ini merupakan teknik penentuan informan yang berfokus pada pertimbangan pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan diadakannya sebuah penelitian, dimana penentuan informan dalam teknik ini

¹⁴I Made Wiguna Yasa dan I Komang Wisnu Budi Wijaya, *Analisis Multikultural dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 1 Panebel* (Cet. 1; Bali: Nilacakra, 2021), 33.

berdasarkan objek yang diteliti serta berdasarkan keterkaitan informan tersebut dengan penelitian yang dilakukan.¹⁵ Informan dalam penelitian ini berjumlah 14 terdiri dari informan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu antara lain:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 3 Palu
- c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 3 Palu
- d. Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 3 Palu

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan proses pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik wawancara yang berlangsung dengan bertahap. Adapun tahapan pertama yang akan peneliti lakukan yaitu penulis menggali informasi dari permasalahan yang akan diteliti yaitu Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang baru saja diterapkan pada peserta didik baru kelas VII di SMP Negeri 3 Palu. Kedua, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti kepada informan yaitu kepala sekolah SMP Negeri 3 Palu serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga, peneliti melakukan pertemuan dengan informan untuk melakukan proses wawancara yang diabadikan dengan alat perekam yang telah peneliti siapkan. Dan yang kelima, peneliti melaksanakan proses wawancara bersama informan dengan waktu yang telah ditentukan. Serta tahap yang terakhir, peneliti menganalisis kembali hasil wawancara yang telah direkam untuk melihat data-data yang telah didapatkan, selain itu hal ini juga bertujuan agar peneliti dapat menemukan kembali apabila terdapat data-data yang masih kurang jelas agar nantinya dapat

¹⁵Faisal dalam Bambang Sudaryana dan H.R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. 1; Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), 232.

dilakukan wawancara kembali kepada informan dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Hal-hal yang peneliti wawancarai kepada informan yakni terkait dengan proses pelaksanaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang baru saja diterapkan pada peserta didik baru kelas VII di SMP Negeri 3 Palu.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat ataupun mengambil data yang telah ada dalam dokumen atau arsip. Validitas data yang didapatkan dari teknik dokumentasi tergantung dari kredibilitas sumber data, dokumen atau arsip dari mana data dokumen diambil. Hal utama dalam menggunakan teknik dokumentasi yaitu kejelasan variabel disertai indikatornya sehingga peneliti dapat memilih dengan tepat data yang ada dalam dokumen.¹⁶

Menurut Guba dan Lincoln dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dari suatu penelitian, yang mana bila dokumen tersebut telah memenuhi kriteria atau alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini.

- a. Dokumen adalah sumber yang stabil.
- b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- c. Sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah.
- d. Tidak reaktif sehingga tidak sulit ditemukan dengan teknik kajian isi.
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan, terhadap sesuatu yang sedang atau akan diselidiki.¹⁷

Dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu profil SMP Negeri 3 Palu serta data-data hasil wawancara yang berkaitan dengan Model

¹⁶Ibid., 55.

¹⁷Guba dan Lincoln (1981) dalam Djaali, ibid, 55-56.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palu.

Selain teknik-teknik yang telah peneliti paparkan tadi, peneliti juga menggunakan teknik catatan lapangan yang memudahkan peneliti dalam melihat garis-garis besar isi data yang telah peneliti temukan di lapangan. Catatan ini berbentuk coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa sosiogram, diagram, dan lain-lain.¹⁸ Menurut Bogdan dan Biklen

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁹

Maka dapat dipahami bahwa, catatan lapangan berfungsi sebagai media perantara yang dibuat oleh peneliti terkait apa saja yang peneliti lihat, dengar, alami, dan pikirkan ketika peneliti berada di lapangan pada saat melakukan observasi ataupun pada saat peneliti melakukan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul.²⁰ Pada umumnya, kegiatan analisis data penelitian dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu satu cara pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar atau foto dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan

¹⁸Bogdan dan Biklen (2007 118-119) dalam Setiawan, *Metodologi*, 198

¹⁹Ibid., 196.

²⁰Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018) , 49.

secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data lebih tinggi sekali.²¹

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun ke dalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain²²

Terdapat tiga tahap dalam aktivitas analisis data kualitatif diantaranya yaitu reduksi data, display data, serta kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.²³

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi tersebut, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²⁴

Adapun reduksi data yang peneliti lakukan terlebih dahulu yaitu dengan mengumpulkan semua data penelitian diantaranya data observasi, data hasil

²¹Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) , 85.

²²Sugiyono (2017; 335) dalam Umrati Hengki Wijaya, *ibid*, 85.

²³*Ibid.*, 88.

²⁴*Ibid.*, 88-89.

wawancara serta dokumentasi penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data tentunya tidak seluruh data yang didapatkan harus disajikan dalam sebuah karya ilmiah, seorang peneliti tentunya harus melakukan reduksi data agar karya ilmiah yang disusun terstruktur dengan baik maka dalam hal ini peneliti memilih data-data pokok dari hasil penelitian yang kemudian dikumpulkan menjadi satu. Adapun data-data yang tidak terkait atau sudah melewati batasan penelitian tidak akan disajikan dalam karya ilmiah ini.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Adanya penyajian data, akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.²⁵

Dalam hal ini penyajian data terkait model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 3 Palu disajikan dalam bentuk paragraf dengan deskripsi teks yang bersifat naratif serta dalam bentuk tabel-tabel dan gambar, data ini merupakan hasil reduksi data observasi, wawancara serta dokumentasi penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Selanjutnya, langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

²⁵Ibid., 89.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁶

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Berdasarkan hal tersebut, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal ataupun mungkin juga tidak. Hal ini karena seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²⁷

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah seluruh data hasil penelitian telah disajikan dengan terstruktur. Adapun kesimpulan yang ditarik merupakan hasil jawaban atas rumusan masalah terkait model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 3 Palu.

²⁶Ibid., 89.

²⁷Ibid., 89-90.

²⁸Ibid., 90.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data dapat dilakukan triangulasi Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang.²⁹ Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dimana tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³⁰

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Norman K. Denkin dalam Mamik, mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data dan triangulasi teori.³¹ Karena penelitian ini merupakan penelitian individu maka peneliti hanya akan menjabarkan 3 triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi data dan triangulasi teori.

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda atau metode yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti dapat menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga dapat

²⁹Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Cet. 1: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019), 22.

³⁰Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Cet. 1; Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 117.

³¹Norman K. Denkin dalam Mamik, *Metodologi*, 117.

menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.³²

2. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi data dapat pula diartikan mengumpulkan data dengan mencari data dari banyaknya sumber informan. Contohnya dalam triangulasi data mengenai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar maka data dapat diperoleh dari wawancara dengan berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, guru atau tenaga pendidik lainnya dan teknologi informasi yang valid serta mendukung dalam penelitian, data dari hasil observasi, dan data dari penelaahan dokumen yang ada.³³

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah menggunakan lebih dari satu teori dalam menyusun kerangka teoritis. Kerangka teoretis ini akan menjadi dasar dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam proses penelitian selanjutnya, peneliti menggunakan data yang terkumpul guna menilai perspektif teoretis mana yang paling sesuai untuk fenomena yang diteliti.³⁴ Sebagai contoh, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan, pelaksanaan. Menurut Inlow, Kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh sekolah dalam membimbing murid memperoleh hasil dari

³²Ibid., 117.

³³Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. KANISIUS, 2021), 96.

³⁴Ibid., 96.

pelajaran yang telah ditentukan.³⁵ Serta teori-teori lain yang mendukung dalam penelitian.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjamin kredibilitas dan validitas data yang peneliti gunakan. Selain itu, peneliti melakukan peninjauan kembali apakah fakta dalam seluruh data yang diperoleh telah terjadi di lokasi tempat dilakukannya penelitian ataukah tidak.

³⁵Inlow (1966) dalam Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum SMP Negeri 3 Palu

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Palu

SMP Negeri 3 Palu, merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 3 Palu ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX.

2. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan

Dalam suatu lembaga pendidikan, tentunya mempunyai visi, misi, tujuan dan jaminan kualitas, tidak terkecuali SMP Negeri 3 Palu yang mempunyai visi, misi, tujuan dan jaminan kualitas sebagai berikut.

a. Visi

Terwujudnya sekolah unggul, berprestasi dan berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
- 2) Menciptakan iklim belajar yang menyenangkan sehingga terwujud sekolah yang unggul dibidang akademik dan non akademik
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan kompetitif
- 4) Menumbuhkan kepribadian yang memiliki rasa cinta terhadap lingkungan

3. Profil Sekolah SMP Negeri 3 Palu

Nama : SMP Negeri 3 Palu
NPSN : 40203586
Email : smpn3palu@gmail.com

Jenjang Pendidikan : SMP
Status Sekolah : Negeri
Alamat : Jl. Kemiri No. 35
Kelurahan : Siranindi
Kecamatan : Kec. Palu Barat
Kota : Kota Palu
Provinsi : Sulawesi Tengah
SK Pendirian Sekolah : 0575/0/1977
Tanggal SK Pendirian : 1977-12-08

4. Keadaan Dewan Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Di SMP Negeri 3 Palu, dalam kegiatan sehari-hari telah di tentukan untuk guru bertanggung jawab atas keadaan sekolah pada jadwal piket atas keadaan sekolah pada jadwal yang di tentukan pada SMP Negeri 3 Palu semua aktifitas belajar dan mengajar di lakukan pada pukul 07:30. Kondisi guru di SMP Negeri 3 Palu masih sama halnya dengan guru-guru di Sekolah lain yang memiliki kapasitas dan memiliki kualitas dalam mengajar serta profesional dalam mendidik. Guru-guru di SMP Negeri 3 Palu ditunjang dengan tenaga pengajar yang berpredikat SI dan S2. Adapun jumlah total keseluruhan guru di SMP Negeri 3 Palu sebanyak 71 guru dengan jumlah guru bersertifikasi pendidikan sebanyak 56 guru. Adapun jumlah guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Palu sebanyak 4 guru diantaranya 1 guru PAI kelas VII, 2 guru PAI kelas VIII dan 1 guru PAI kelas IX.

5. Keadaan siswa

Keadaan siswa-siswi disekolah SMP Negeri 3 Palu tidak jauh berbeda dengan apa yang ada pada sekolah lain. Siswa SMP Negeri 3 Palu terdiri dari kelas VII, VIII, IX. Berikut adalah jumlah siswa di SMP Negeri 3 Palu:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa-siswi SMP Negeri 3 Palu

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL
		P	L	
1	VII	176	175	351
2	VIII	190	168	358
3	IX	173	167	340
JUMLAH		540	511	1.051

Adapun dalam penelitian ini terfokus pada peserta didik kelas VII, hal ini karena kelas VII merupakan tingkat kelas yang menggunakan kurikulum merdeka belajar pada seluruh mata pelajarannya termasuk mata pelajaran pendidikan agama islam. Berikut jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Palu:

Tabel 3.3 Jumlah Siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Palu

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL
		L	P	
1	Kelas VII A	12	20	32
2	Kelas VII B	12	20	32
3	Kelas VII C	14	18	32
4	Kelas VII D	17	15	32
5	Kelas VII E	16	16	32
6	Kelas VII F	15	17	32
7	Kelas VII G	16	16	32
8	Kelas VII H	17	15	32
9	Kelas VII I	20	12	32
10	Kelas VII J	19	12	31

11	Kelas VII K	17	15	32
JUMLAH		175	176	351

6. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tata usaha adalah tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi instansi tersebut. Bidang administrasi yang dikelola diantaranya: administrasi surat menyurat dan pengarsipan, administrasi kepegawaian, administrasi peserta didik, administrasi keuangan, administrasi inventaris dan lain-lain. Adapun jumlah tenaga kependidikan dibagian Tata Usaha di SMP Negeri 3 Palu adalah 12 orang yang memiliki bidangnya masing-masing.

7. Keadaan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan pada SMP Negeri 3 Palu sudah menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dan dalam penerapan kurikulum 2013 guru-guru pada SMP Negeri 3 Palu sangat mahir dan bisa menggunakan kurikulum 2013 baik dalam bentuk penggunaan perangkat ataupun dalam penerapan dalam kelas. Untuk kurikulum merdeka sendiri baru diterapkan pada kelas VII pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun ajaran 2022/2023.

8. Deskripsi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palu

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang diterbitkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makariem pada awal tahun 2022 sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Kurikulum merdeka ini sendiri telah diterapkan di beberapa sekolah yang ada di Indonesia salah satunya di SMP Negeri 3 Palu yang terletak di Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Kurikulum merdeka belajar sendiri telah diterapkan di SMP Negeri 3 Palu pada penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2022/2023 dimana kurikulum merdeka belajar ini diimplementasikan pada peserta didik kelas VII. Hal ini sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu

Kurikulum merdeka belajar diterapkan disekolah ini baru satu tahun semester berikutnya ini akan menjelang 2 tahun. Kurikulum merdeka belajar ini selanjutnya akan diterapkan pula pada penerimaan siswa baru yang akan mendatang karena belum ada perubahan pada kementerian pendidikan. Jadi selama keputusan dari kementerian pendidikan belum berubah terkait dengan kurikulum maka sekolah akan tetap menerapkan kurikulum merdeka belajar ini dengan mengikuti edaran dari kementerian pendidikan.¹

Hal ini sejalan dengan penuturan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 3 Palu dimana beliau mengatakan bahwa

Registrasi KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan) telah dikirim jadi pada penerimaan peserta didik mendatang SMP Negeri 3 Palu akan tetap menerapkan kurikulum merdeka belajar.²

Sementara untuk kelas VIII dan Kelas IX SMP Negeri 3 Palu masih menggunakan kurikulum 2013 sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu

Untuk kelas VIII dan kelas IX di sini menggunakan kurikulum 2013 bukan kurikulum merdeka belajar karena pada awal mereka masuk mereka menggunakan kurikulum 2013 jadi harus diselesaikan hingga mereka lulus. Tanggal 8 juni nanti kelas IX akan pengumuman kelulusan, kemudian kelas VIII nanti akan naik lagi ke kelas IX menggunakan kurikulum 2013 jadi akan ada sekali lagi penamatan dengan kurikulum 2013 setelah itu barulah seluruh tingkat dari kelas VII sampai dengan kelas IX nanti dengan seragam menggunakan kurikulum merdeka belajar.³

Kurikulum merdeka belajar sendiri memiliki beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang menjadi keunggulannya tersendiri salah satunya yaitu adanya proyek penguatan profil pancasila atau yang

¹Masnur, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 19 Mei 2023.

²Darius T. Patampang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 19 Mei 2023.

³Masnur, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 19 Mei 2023.

dikenal dengan P5 serta penggunaan IT (*Information and technologi*) dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu

Diantara keunggulan kurikulum merdeka belajar ini salah satunya yaitu lebih banyak menggunakan IT. Selain itu keunggulan lain dari kurikulum merdeka belajar ini sendiri yaitu adanya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang harus diselesaikan, setiap semester atau paling lambat dalam satu tahun harus ada gelar karya yang sama seperti pameran atau gebyar kegiatan ini akan kita laksanakan nanti tanggal 27 Mei. Gelar karya ini menampilkan hasil karya anak-anak kemudian perangkat pembelajaran guru-guru nanti akan dipamerkan juga karena beda perangkat pembelajarannya kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum 2013.

Keunggulan lain dari kurikulum merdeka ini juga anak-anak lebih sering turun ke lapangan untuk mempraktekkan P5 dan mendapatkan hasil dari 3 tema yang harus diselesaikan dalam satu tahun yang kemudian ditampilkan dalam kegiatan gelar karya tadi.⁴

Selain kegiatan P5 atau projek penguatan profil pelajar pancasila, menurut pandangan informan bapak Darius beliau mengungkapkan bahwa

Keunggulan dari kurikulum merdeka ini anak-anak diberi kebebasan untuk belajar sesuai dengan tingkat pengetahuannya sendiri.⁵

Adanya kebebasan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat pengetahuannya sendiri membuat peserta didik merasa tidak terbebani dengan materi pelajaran, selain itu kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan peserta didik turun ke lapangan melalui P5 membuat peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses belajar. Hal ini merupakan keunggulan dari kurikulum merdeka belajar melalui projek penguatan profil pelajar pancasila. Namun, di samping keunggulan tadi terdapat beberapa hal yang menjadi nilai *mines* kegiatan P5 yaitu karena kegiatan belajar berada di luar kelas peserta didik cenderung lebih sulit untuk dipantau sebagaimana penuturan dari Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu

Sudah dua sekolah yang saya pimpin yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, anak-anak kalau sudah turun ke lapangan untuk P5 hampir tidak mau lagi masuk ke kelas karena minat untuk belajar dalam kelasnya sudah menurun. Makanya kita harus membuat yang namanya sistem blok, sistem

⁴Masnur, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 19 Mei 2023.

⁵Darius T. Patampang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 19 Mei 2023.

blok ini ada sistem blok perminggu dan sistem blok perbulan. Sistem blok itu dimana dalam satu minggu kita akan menerapkan satu materi saja contohnya tentang tema kewirausahaan maka dalam seminggu itu hanya akan mempelajari tentang kewirausahaan jadi dilihat mata pelajaran apa yang bisa masuk ditema kewirausahaan tadi salah satu mata pelajarannya yaitu IPS atau Prakarya jadi akan ada guru yang mengajar untuk membawa tema tersebut.⁶

Adapun menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 3 Palu hal lain yang menjadi kekurangan dari kurikulum merdeka belajar ini sendiri yakni sebagaimana yang beliau ungkapkan

Kalau *minesnya* itu sosialisasinya yang kurang, jadi sosialisasi kurikulum merdeka belajar di sekolah itu masih kurang. Harusnya sebelum diimplementasikan harus ada sosialisasi secara umum secara berangsur, yang lalu ini dihimbau untuk diterapkan secara tiba-tiba kemudian diserahkan ke sekolah masing-masing. Itu saja minesnya, tetapi untuk kurikulumnya secara keseluruhan sudah bagus.⁷

Pada dasarnya tidak ada paksaan bagi tiap sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar semua tergantung dari kesiapan sekolah masing-masing dalam hal ini wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 3 Palu mengungkapkan bahwa

Menurut Jusuf Kalla lebih cepat lebih baik jangan sampai orang sudah berada di bulan kita masih di bawah. Kalau ada perubahan regulasi baru kita tangkap dulu yang penting arahnya bagus.⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada awal munculnya kurikulum merdeka belajar di Kota Palu terkhusus di SMP Negeri 3 Palu sendiri merasakan sosialisasi terkait kurikulum ini masih sangat minim. Padahal seharusnya sebelum turunnya edaran terkait himbuan kepada pihak sekolah untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar, terlebih dahulu sangat perlu dilakukan sosialisasi secara umum terkait kurikulum merdeka belajar oleh pihak terkait yang telah memahami betul

⁶Masnur, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 19 Mei 2023.

⁷Darius T. Patampang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 19 Mei 2023.

⁸Darius T. Patampang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 19 Mei 2023.

kurikulum merdeka belajar. Adapun Kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 3 Palu sendiri telah diterapkan selama satu tahun dan rencananya akan terus diterapkan selama keputusan dari kementerian pendidikan belum merubah atau membuat sebuah kebijakan baru terkait kurikulum pendidikan.

B. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Penentuan model pembelajaran ini sangat berpengaruh pada tingkat fokus dan pemahaman peserta didik akan materi yang diajarkan. Adapun pada awal implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 3 Palu model pembelajaran yang digunakan sedikit berbeda dengan model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru didasarkan pada minat belajar peserta didik. Hal ini karena konsep merdeka belajar yang ada pada kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih cara belajar berdasarkan minat peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rosnawati selaku guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam

Kurikulum merdeka belajar itu mengikuti minat belajar anak-anak. Jadi kita ikuti anak-anak ini mau bagaimana dan minatnya apa.⁹

Sejalan dengan hal ini, sebelum penelitian ini dilakukan peneliti pernah melakukan pra observasi kepada Ibu Rosnawati, beliau menjelaskan bahwa

Ketika saya melakukan pembelajaran saya mengembalikan kepada siswa cara belajarnya ingin seperti apa, kemudian siswa akan menjawab ada yang memilih melalui *online* dan ada yang ingin menggunakan buku paket, atau ketika diberi tugas ada anak yang ingin mengerjakannya dengan *online* melalui *google classroom*, ada yang ingin mengerjakannya dengan menggunakan kertas, ada yang ingin mengerjakan tugas di dalam kelas dan ada yang ingin di luar kelas. Jadi dari situ kita melihat anak ini cara belajarnya begini. Dulu kita sebagai guru yang mengatur bagaimana cara

⁹Rosnawati, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 9 Agustus 2022.

pengerjaan tugas anak-anak sekarang tidak bisa, kebebasan ini yang dinamakan merdeka.¹⁰

Konsep merdeka belajar mempengaruhi model pembelajaran yang akan diterapkan, hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian ini. Namun dalam prakteknya pendidik merasakan adanya kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran ini yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efisien, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rosnawati

Awal diimplementasikannya kurikulum merdeka ini anak-anak dibolehkan membawa *handphone* sebagai salah satu media fasilitas pembelajaran tapi sementara kita melakukan pembelajaran ada anak-anak yang main game di belakang. Ketika diminta untuk mencari tugas dengan bantuan *google* ada anak-anak beralasan tidak ada kuota internet. Dalam keadaan-keadaan seperti ini guru harus dapat menguasai siswa dan jangan sampai siswa yang menguasai atau mengendalikan guru. Jika guru dapat menguasai dan mengendalikan siswa-siswa seperti ini maka kegiatan belajar mengajar akan dapat terkendali.¹¹

Dominannya penggunaan IT (*Information and Technologi*) pada kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu keunggulan dari kurikulum merdeka belajar yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dimana pada masa ini anak-anak sangat erat kaitannya dengan teknologi. Namun apabila penggunaan IT seperti *handphone* yang tadinya dimanfaatkan sebagai media penunjang pembelajaran membuat pembelajaran justru tidak berlangsung dengan efisien, sebagai seorang pendidik tentunya guru harus dapat mengendalikan dan mengatur strategi agar selanjutnya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efisien. Berdasarkan ketidak efisienan ini Ibu Rosnawati selanjutnya mengubah model pembelajaran yang sebelumnya sangat erat kaitannya dengan penggunaan media belajar melalui *handphone* kini kembali pada model pembelajaran pada umumnya seperti pada kurikulum 2013. Seperti yang beliau ungkapkan

¹⁰Rosnawati, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 9 Agustus 2022.

¹¹Rosnawati, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 17 Mei 2023.

Dalam pembelajaran agama Islam saat ini pada umumnya sama saja dengan model pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 model pembelajaran pendidikan agama Islam ada banyak salah satunya dengan metode ceramah dan diskusi.¹²

Metode ceramah dan diskusi merupakan metode pembelajaran yang sangat sering digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam sendiri terkhusus untuk metode ceramah sangat erat kaitannya dengan pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh Informan Ibu Rosnawati

Kita sebagai guru agama tidak boleh melepas metode ceramah karena metode ceramah ini memiliki peran besar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam contohnya pada materi ghibah dan khamar itu memerlukan metode ceramah karena peran metode ceramah disini sebagai pencerahan kepada anak-anak.¹³

Sebagai salah satu komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran sendiri merupakan kumpulan dari beberapa komponen pembelajaran lain yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, komponen-komponen tersebut antara lain pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran serta teknik dan taktik pembelajaran. Mengenai pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Rosnawati beliau mengatakan bahwa “kalau untuk pendekkan pembelajaran yang saya gunakan itu pendekatan saintifik”. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan Ibu Rosnawati dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Saat membuka pembelajaran kita memberi salam, kemudian berdoa, tapi sebelum berdoa tadi kita tertibkan kembali dulu, jadi guru harus jalan disekeliling anak-anak cek kerapiannya seperti itu. Dalam memimpin doa harus ada satu anak yang memimpin doa, setelah doa saya membiasakan membaca doa-doa pendek yang dihafal seperti Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas dan sebagainya. Saya juga memberikan motivasi kepada anak-anak, kemudian mengabsen anak-anak, setelah mengabsen saya menanyakan pembelajaran-pembelajaran minggu lalu sebagai evaluasi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran setelah itu kita mulai pembelajaran.

¹²Rosnawati, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 17 Mei 2023.

¹³Rosnawati, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 17 Mei 2023.

Setelah pembelajaran selesai kita memberikan pertanyaan mengenai materi yang baru saja diajarkan lalu sebelum menutup pembelajaran harus ada kesimpulan. Kemudian berdoa.¹⁴

Ketika menerapkan strategi pembelajaran tersebut diatas, Ibu Rosnawati menggunakan metode ceramah, diskusi, menghafal secara berpasangan serta dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, beliau menjelaskan bahwa:

Saya juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, contohnya seperti materi tabayyun jadi dalam kegiatan sehari-hari kita tidak boleh langsung berprasangka buruk jadi kita harus mencari dulu kebenarannya, misalnya ada anak yang kehilangan uang lalu ada yang menuduh anak lain kita tidak boleh langsung menyalahkannya tetapi kita harus bertabayyun dulu mencari bagaimana kebenarannya.¹⁵

Dalam menerapkan model pembelajaran terdapat teknik dan taktik yang meliputi cara guru mengumpukan atau memantik pertanyaan pada saat pembelajaran serta cara guru meningkatkan fokus belajar anak didik, dalam hal ini Informan Ibu Rosnawati menyampaikan bahwa

Kalau anak-anak bosan itu saya biasanya memberikan penyegaran dengan bermain sambil belajar. Kemudian jika anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan saya memberikan apresiasi dengan *applause*.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 3 Palu saat ini disesuaikan berdasarkan materi yang akan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

¹⁴Rosnawati, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 26 Mei 2023.

¹⁵Rosnawati, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 26 Mei 2023.

¹⁶Rosnawati, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 27 Mei 2023.

1. Jenis-jenis Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu

Model pembelajaran merupakan bentuk atau pedoman yang digunakan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dokumentasi yang peneliti lakukan di kelas VII SMP Negeri 3 Palu, jenis-jenis model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan Ibu Rosnawati dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 3 Palu. Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar pada model ini relatif berdurasi panjang, namun model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat sesuai untuk diterapkan pada kurikulum merdeka belajar

Pada saat mengajar kita juga memberikan tugas anak-anak dengan membuat semacam poster dari karton, jadi anak-anak diberikan materi pembelajaran yang akan diajarkan kemudian nanti mereka buat poster itu berkelompok dan dipresentasikan di dalam kelas¹⁷

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana ibu Rosnawati selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas VII SMP Negeri 3 Palu.

¹⁷Rosnawati, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 17 Juli 2023.

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan model pembelajaran ini yaitu pada BAB II Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup yaitu terkait nama dan sifat Allah *al-Asma al-Husna al-'Alim, al-Khabir, al-Sami'* dan *al-Basir*. Pembuatan poster secara berkelompok yang kemudian akan dipresentasikan dalam kelas ini merupakan proyek atau produk yang terdapat pada model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran ini antara lain:

- 1) Pendidik memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan terkait poster pada anak didik
- 2) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok
- 3) Pendidik memberikan materi pembelajaran yang akan dibuat dalam bentuk poster
- 4) Peserta didik diberi tugas untuk membuat poster materi *al-Asma al-Husna*
- 5) Peserta didik mempresentasikan hasil produk yang telah dibuat
- 6) Pendidik mengevaluasi hasil presentasi produk yang dilakukan peserta didik dan melakukan refleksi

b. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang sangat bagus untuk diterapkan karena cenderung mendorong peserta didik untuk dapat berpikir dan menemukan pengetahuan baru atas pembelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik. Jadi peserta didik tidak selalu hanya menerima materi yang diberikan oleh guru semata namun dapat menemukan pengetahuan baru yang merupakan jawaban atas masalah yang disajikan dalam pembelajaran.

Untuk model *discovery* saya terapkan misalnya pada materi hukum bacaan nun mati bertemu tanwin, anak-anak dibagi berkelompok kemudian diberikan soal ayat Al-Qur'an nanti mereka sendiri yang melihat ada

hukum bacaan apa saja di dalam ayat itu. Nanti jawabannya ditulis dikarton dan dipresentasikan di kelas.¹⁸

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana ibu Rosnawati selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas VII SMP Negeri 3 Palu.

Materi yang menggunakan model pembelajaran ini yaitu pada materi hukum bacaan nun mati bertemu tanwin dan pada BAB VI Mengagungkan Allah swt. Dengan Tunjuk Pada Perintah-Nya yaitu terkait tata cara sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah. Langkah-langkah khusus penerapan model pembelajaran ini antara lain:

- 1) Pendidik memberikan stimulus berupa materi awal terkait tata cara sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah
- 2) Pendidik mengidentifikasi permasalahan yang sesuai dengan materi
- 3) Pendidik mengumpulkan dan mengolah data terkait materi pembelajaran
- 4) Melalui metode diskusi peserta didik mendiskusikan hasil temuannya atau hasil pemikirannya terkait materi sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.
- 5) Pendidik menyimpulkan hasil diskusi

2. Model Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar terdapat projek penguatan profil pelajar pancasila yang merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan basis *project based learning* sebagai salah satu model pembelajaran dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Projek penguatan profil pelajar

¹⁸Rosnawati, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 17 Juli 2023.

pancasila adalah sebuah pendekatan pembelajaran melalui proyek dengan sasaran utama mencapai dimensi profil pelajar pancasila yaitu karakter serta fondasi yang harus dikembangkan satuan pendidikan untuk peserta didik. Adapun dimensi profil pelajar pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila ini terdapat tema-tema yang dapat dipilih tiap sekolah, adapun tema tersebut antara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, kebermanfaatan.¹⁹

SMP Negeri 3 Palu menerapkan tema kewirausahaan dan suara demokrasi yang menggunakan model *projek based learning*. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bentuk penerapan pada tema kewirausahaan yang diimplementasikan di SMP Negeri 3 Palu yaitu melalui kegiatan gelar karya dimana sekolah memfasilitasi peserta didik untuk dapat memamerkan hasil produk yang telah mereka buat antara lain jajanan ringan dan berat yang akan dijual serta hasil kreatifitas peserta didik seperti daur ulang plastik menjadi sebuah busana, lukisan dan pajangan kaligrafi yang dibuat oleh peserta didik. Bentuk penerapan pada tema suara demokrasi SMP Negeri 3 Palu mengimplementasikannya pada pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS SMP Negeri 3 Palu masa bakti 2022-2023.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu

Dalam menerapkan sebuah model pembelajaran tentunya seorang pendidik tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan

¹⁹H. A. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar* (Zakimu.com, 2022), 11.

dalam kegiatan belajar mengajar. Pada penerapan model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu terdapat faktor pendukung yang membuat kegiatan pembelajaran berlangsung secara efisien, adapun faktor pendukung tersebut antara lain:

- 1) Pendidik telah mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama sehingga memudahkan dalam penguasaan materi sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rosnawati

Materi pelajaran ini sebenarnya dari tahun-ketahun itu kurang lebih sama dan itu-itu juga yang kita ajarkan itu jadi kita bisa menguasainya karena selalu terulang kembali apa yang diajarkan ke anak-anak.²⁰

- 2) Sebagian peserta didik yang aktif telah memiliki pemahaman umum terkait materi yang diajarkan sehingga memudahkan pendidik untuk dapat lebih fokus pada peserta didik yang kesulitan memahami materi yang disampaikan.
- 3) Sebagian peserta didik telah mahir membaca Al-Qur'an sehingga memudahkan pendidik untuk dapat fokus mengarahkan peserta didik yang belum mahir membaca Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu yang membuat pembelajaran menjadi tidak efisien tersebut antara lain:

- 1) Masih banyak peserta didik yang belum mahir membaca Al-Qur'an hal ini menghambat proses pembelajaran sebagaimana yang diketahui bahwa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam beberapa materi terdapat ayat-ayat yang harus dipahami dan dihafalkan oleh peserta didik.

²⁰Rosnawati, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 27 Mei 2023

- 2) Berkurangnya waktu kegiatan belajar mengajar dimana pada implementasi kurikulum merdeka ini dalam sekali pertemuan tatap muka hanya 2 jam pelajaran.
- 3) Dalam penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pemanfaatan media *handphone* pada pembelajaran sering kali ada peserta didik yang menyalahgunakan penggunaan *handphone* ketika pembelajaran berlangsung seperti dengan bermain game online.
- 4) Kurangnya fasilitas internet di tiap kelas membuat anak-anak cenderung beralasan tidak memiliki kuota internet ketika diminta untuk mengerjakan tugas melalui platform internet pada penerapan model pembelajaran *Blended Learning*.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rosnawati selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 3 Palu

Jadi dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam ini sudah pasti ada ayat-ayat Al-Qur'an yang harus dibaca anak-anak. Sementara di dalam satu kelas itu masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an mungkin itu salah satunya faktor keluarga juga dimana anak-anaknya kurang diperhatikan dalam hal agama. Jadi kita sebagai guru agama lagi yang harus turun tangan mengajarkan anak-anak agar minimal mereka bisa membaca Al-Qur'an walaupun tersendat-sendat. Padahal ada beberapa materi yang capaian pembelajarannya itu anak-anak harus bisa membaca, memahami dan menghafal ayat Al-Qur'an. Kemudian waktu pembelajarannya juga sudah bukan lagi 3 jam pelajaran tetapi hanya 2 jam pelajaran saja di kurikulum merdeka ini jadi waktu pembelajaran ini kurang sekali ini semua salah satu faktor penghambatnya.²¹

Beliau juga menjelaskan bahwa:

Awal diimplementasikannya kurikulum merdeka ini anak-anak dibolehkan membawa *handphone* sebagai salah satu media fasilitas pembelajaran tapi sementara kita melakukan pembelajaran ada anak-anak yang main game di belakang. Ketika diminta untuk mencari tugas dengan bantuan *google* ada anak-anak beralasan tidak ada kuota internet.²²

²¹Rosnawati, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 27 Mei 2023.

²²Rosnawati, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 27 Mei 2023.

Dalam menghadapi hal-hal seperti ini pendidik harus dapat mengendalikan peserta didik sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rosnawati

Dalam keadaan-keadaan seperti ini guru harus dapat menguasai siswa dan jangan sampai siswa yang menguasai atau mengendalikan guru. Jika guru dapat menguasai dan mengendalikan siswa-siswa seperti ini maka kegiatan belajar mengajar akan dapat terkendali.²³

Berdasarkan uraian di atas maka SMP Negeri 3 Palu telah menerapkan model pembelajaran pendidikan agama Islam dengan kurikulum merdeka belajar, dalam menerapkan model pembelajaran ini pendidik sebisa mungkin harus dapat mengatur jalannya pembelajaran agar tetap terarah dan berlangsung secara efisien.

²³Rosnawati, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Palu, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 3 Palu, 27 Mei 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan dan mengolah data, dari hasil penelitian model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 3 Palu kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 3 Palu yang diterapkan oleh Ibu Rosnawati selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan fokus serta minat belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik sangat berpengaruh akan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
2. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada dasarnya model pembelajaran yang digunakan bervariasi sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *project based learning* dan *discovery learning*.
3. Adapun faktor pendukung penerapan model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu pendidik telah mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama sehingga memudahkan dalam penguasaan materi. Sementara faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yakni adanya beberapa peserta didik yang masih belum mahir membaca *Al-Qur'an*, selain itu pada saat pemanfaatan IT (*Information and Technology*) dengan menggunakan *handphone* sebagai media pembelajaran

seringkali ada peserta didik yang menyalahgunakannya seperti dengan bermain game pada saat pembelajaran berlangsung

B. Implikasi Penelitian

1. Peran pendidik terkhususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat dominan sebagai cerminan membentuk karakter siswa maka harus dapat memberikan contoh sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta masyarakat.
2. Pendidik harus terus belajar dan lebih meningkatkan pemahaman terkait model pembelajar terkhususnya di era digitalisasi dimana peserta didik erat kaitannya dengan IT. Hal ini bertujuan agar kiranya dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan era dan ketertarikan belajar peserta didik, diharapkan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat sekolah?
2. Berapa jumlah guru di SMP Negeri 3 Palu?
3. Berapa jumlah guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Palu?
4. Sejak kapan kurikulum merdeka belajar diterapkan di SMP Negeri 3 Palu?
5. Mengapa pihak sekolah memilih untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar hanya pada kelas VII di SMP Negeri 3 Palu?
6. Apakah pada penerimaan peserta didik baru mendatang kurikulum merdeka belajar akan terus diterapkan di SMP Negeri 3 Palu?
7. Sebagai seorang Kepala Sekolah menurut bapak apa perbedaan antara kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013?
8. Apa keunggulan dan kekurangan dari kurikulum merdeka belajar yang bapak rasakan?

B. Pedoman Wawancara Untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 3 Palu

1. Sejak kapan kurikulum merdeka belajar diterapkan di SMP Negeri 3 Palu?
2. Apakah pada penerimaan peserta didik baru mendatang kurikulum merdeka belajar akan terus diterapkan di SMP Negeri 3 Palu?
3. Mengapa pihak sekolah memilih untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palu?
4. Apakah hal spesifik yang membedakan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013?

5. Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menurut bapak apa keunggulan dan kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar?

C. Pedoman Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII

1. Apakah sebelumnya Ibu pernah melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan Kurikulum 2013?
2. Sebagai seorang guru, adakah hal spesifik yang Ibu rasakan yang membedakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum 2013?
3. Bagaimana cara Ibu sebagai seorang guru menanggapi perbedaan Kurikulum tersebut?
4. Ketika melakukan kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum merdeka belajar, apa saja hal yang menjadi kendala Ibu dalam melakukan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 palu?
5. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk menangani kendala pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar tersebut?
6. Apakah keunggulan yang ibu rasakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar?
7. Apakah evaluasi siswa pada kurikulum merdeka belajar sama dengan evaluasi siswa pada kurikulum 2013?
8. Sebelum memulai pembelajaran apa saja hal yang Ibu persiapkan?
9. Apakah Ibu memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran?
10. Apakah Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum ibu masuk pada materi pembelajaran?

11. Bagaimana situasi kelas ketika Ibu memulai pembelajaran?
12. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan ketika memulai pembelajaran?
13. Apa saja model-model pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Palu?
14. Dalam menerapkan model pembelajaran, pendekatan apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam ?
15. Bagaimana strategi pembelajaran yang ibu lakukan pada mata pelajaran pendidikan agama islam ?
16. Metode apa yang ibu gunakan pada saat melakukan pembelajaran pendidikan agama islam dengan kurikulum merdeka belajar?
17. Teknik dan taktik pembelajaran seperti apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran ?

D. Pedoman Wawancara Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Palu

1. Apakah sebelumnya kamu pernah merasakan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013?
2. Apakah perbedaan spesifik yang kamu rasakan dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar?
3. Sebagai seorang siswa apakah hal yang kamu senangi dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan kurikulum merdeka belajar?
4. Model pembelajaran apa yang sering digunakan oleh gurumu dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan kurikulum merdeka belajar?
5. Apakah kamu dapat memahami materi yang disampaikan menggunakan metode pembelajaran tersebut?

6. Kesulitan apa yang kamu hadapi selama pembelajaran berlangsung?
7. Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA MODEL PEMBELAJARAN

A. Model Pembelajaran *Blended Learning*

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah dalam pembelajaran PAI memadukan antara pertemuan tatap muka dan pembelajaran online?	√		
2	Apakah dalam pembelajaran PAI menggunakan IT dan <i>internet</i> dalam kegiatan belajar?	√		

B. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Karya)

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah PAI dalam pembelajaran melibatkan siswa dalam kegiatan pembuatan produk sebagai bentuk hasil belajar?	√		
2	Apakah dalam pembelajaran PAI, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata?	√		

C. Model Pembelajaran Kontekstual

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah Ibu selalu memberikan contoh konkret dalam dunia nyata/ kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran PAI?	√		
2	Apakah dalam pembelajaran siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat saja?	√		

C. Model Pembelajaran PAI Langsung (*Direct Learning*)

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah dalam pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi)?	√		
2	Apakah dalam pembelajaran PAI Ibu melakukan langkah-langkah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi?	√		


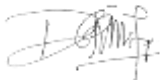









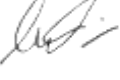


E. Model Pembelajaran PAI *Discovery Learning* (Model Pengajaran Menemukan)

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah dalam pembelajaran PAI, Ibu menyuruh siswa untuk menemukan suatu jawaban atas permasalahan yang berikan?	√		
2	Apakah dalam pembelajaran PAI memberikan fenomena yang terkait dengan materi yang diajarkan untuk memfokuskan siswa pada permasalahan yang dipelajari?	√		

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Guru mempersiapkan media/alat peraga/bahan pembelajaran	√	
	b. Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik	√	
	c. Guru melakukan absensi kehadiran dan memperhatikan kesiapan, kerapian, posisi dan tempat duduk peserta didik	√	
	d. Guru membimbing dan memilih salah satu peserta didik untuk maju dan memimpin doa serta pembacaan Al-Qur'an surah-surah/ayat pilihan.	√	
	e. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	√	
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru memulai pembelajaran pendidikan agama Islam	√	
	b. Guru menerapkan Model Pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran	√	
	c. Guru melaksanakan dan membimbing proses pembelajaran	√	
3	Kegiatan Penutup		
	a. Guru melakukan assesmen untuk mengetahui tingkat pemahaman atau ketercapaian	√	
	b. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini	√	
	c. Guru menyampaikan kegiatan belajar yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya	√	
	d. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi belajar dan diakhiri dengan do'a bersama	√	

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Masnur, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu	
2	Darius T. Patampang, S.Pd., M.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	
3	Rosnawati, S.Ag	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII	
4	Nurul	Siswi Kelas VII A	
5	Amanda Lestari	Siswi Kelas VII B	
6	Safana	Siswi Kelas VII C	
7	Azril	Siswa Kelas VII D	
8	Rafa	Siswa Kelas VII E	
9	Moh Fardan	Siswa Kelas VII F	
10	Musdalifa	Siswa Kelas VII G	
11	Evan	Siswa Kelas VII H	
12	Nurul Khaliza Fairuz	Siswa Kelas VII I	
13	Aisyah	Siswa Kelas VII J	
14	Syafarini	Siswa Kelas VII K	



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

: Nur'Aifa
: Palu, 23 Mei 2001
: Pendidikan Agama Islam (S1)
: Jl. Kartini

NIM : 191010061
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VII
HP : 082293022902

27/22
Judul I
Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu

Judul II

Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 3 Palu

Judul III

Relevansi Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Program Bina Imtaq di SMP Negeri 3 Palu

Palu, 22 Agustus 2022

Mahasiswa

Nur'Aifa

NIM.191010061

Mengetahui penyusunan skripsi dengan catatan :

Prof. Dr. Saepudin Machari, M. Ag

Prof. Dr. Saepudin Machari, M. Ag

Prof. Dr. Arituddin M. Arif, S. Ag, M. Ag

II Erni Irmayanti Hamzah, M. Pd.

Dekan Bidang Akademik
Pengembangan Kelembagaan,

M. Arif, S. Ag, M. Ag.

NIP. 072007011016

Ketua Jurusan,

Sjafir Lobud, S. Ag, M. Pd

NIP. 196903131997031003

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang

- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
- Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU

Menetapkan saudara :

- Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag.
 - Emi Irmayanti Hamzah, M.Pd.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Nur'Aifa
NIM : 191010061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KERIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMP NEGERI 3 PALU

KEDUA

Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA

Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022

KELMPAT

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA

SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 23 Agustus 2022

Dekan,





: 667 / Un.24/F.I/PP.00.9/02/2023

Sigi, 21 Februari 2023

: Penting

: Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag (Pembimbing I)
2. Erni Innayanti Hamzah, M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa-Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Nur'aifa
 NIM : 19.1.01.0061
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Jum'at, 24 Februari 2023
 Jam : 09.00 WITA sampai selesai
 Tempat : Ruang Ujian Proposal 1 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

 Syarif Lubis, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan :

Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
- e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- h. Dewan Penunji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 ekslamar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyampaikan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/oreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usal, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : NUR AIFA
T.T.L : PALU, 23 Mei 2001
NIM. : 191010061
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ALAMAT : Jl. KARTINI







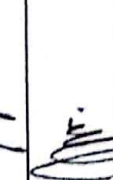





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NIM : 191010061

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis, 16 Maret 2023	M. Yusril	Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMA Negeri 1 Palu.	1. Dr. H. Alimud Syahid, M.Pd 2. Dr. Ernica, S.Pd.I., M.Pd.I	
2	Senin, 05 Juni 2023	Wulandari	Model Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Nomor Kecamatan Palu Utara	1. Dr. Muh Jafir, M.Pd.I 2. Muhammad Nur Aswadi S.Ag., M.Pd.I	
3	Rabu, 07 Juni 2023	Zulfa	Peran penyuluh Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam terhadap Masyarakat di Desa Tibo Kecamatan Sindue Tombora	1. Sjekir Lotud, S.Ag., M.Pd 2. Fitri Harmani, S.Th.I., M.Hum	
4	Senin, 12 Juni 2023	Ayu Indriani	Meningkatkan self control peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sigi	1. Dr. H. Astor, M. Pd 2. Klorudidin Torif, S.Pd.I., M.Pd.I	
5	Senin, 12 Juni 2023	Uroosah Hasanah	The Influence of Hello English Application on English Learning speaking skill of 10 th grade student at SMA Negeri 2 Sigi	1. Dr. Hj. Nur Aswadi, S.Ag., M.Hum 2. Zulha, S.Pd., M.Pd	
6	Selasa, 13 Juni 2023	Miftahul Jannah	The English Teacher's Strategies in post-pandemic covid-19 at the Eighth Grade SMP Clegeni 1 Marawa	1. Dr. Hj. Nurzenizah, S.Ag., M.Hum 2. Ruslin, S.Pd., M.Pd., M.Sc., Ph.D	
7	Selasa, 13 Juni 2023	Affah Tunissa	The student's ability in writing narrative text at the Xth grade of aliyah al-khairat palu.	1. Ruslin, S.Pd., M.Pd., M.Sc., Ph.D 2. Hijrah Syam, S.Pd., M.Pd	
8	Rabu, 14 Juni 2023	Miftahun Jannah	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Palu	1. Dr. H. Astor, M.Pd 2. Dr. Nurma, S.Ag., M.Pd	
9	Rabu, 14 Juni 2023	Rajneri - T	Strategi Keterampilan Guru dalam Menjelaskan materi Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu	1. Sjekir Lotud, S.Ag., M.Pd. 2. Darmawansyah, M.Pd	
10	Rabu, 14 Juni 2023	Ardini	Members' Perception of Joining English Study Club Towards their speaking performance at English Club Palu	1. Yuni Amelia, M.Pd 2. Hijrah Syam, S.Pd., M.Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1552 /Un. 24/F.I/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Sigi, 12 Mei 2023

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Palu

di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Nur'aifa
NIM : 191010061
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 23 Mei 2001
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Kartini
Judul Skripsi : MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI KELAS VII SMP NEGERI 3 PALU
No. HP : 082293022902

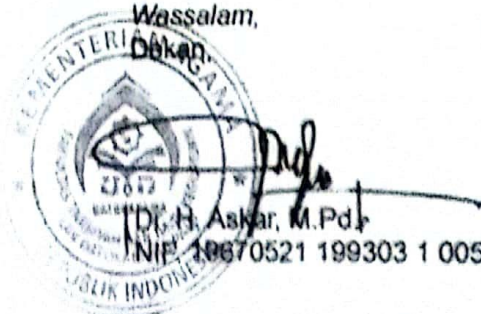
Dosen Pembimbing :
1. Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag.
2. Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin..

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan





PEMERINTAH KOTA PALU
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SMP NEGERI 3 PALU
 NSS : 201186001003



Alamat : Jl. Kemiri No. 35 Telp. 421992

SIRANINDI
 Palu Barat
 Palu

Propinsi
 Telp.
 Kode Pos

SULAWESI TENGAH
 (0451) 421992
 94223

SURAT KETERANGAN

Nomor KP.7/ 246 /421.3/ Pend.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Palu, menerangkan bahwa

Nama	NUR'AIFA
NIM	191010061
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Benar Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Palu, pada tanggal 17 Mei 2023 sd. 17 Juni 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul

**" MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DALAM EMPLEMENTASI KURIKULUM
 MERDEKA BELAJAR DI KELAS VII SMP NEGERI 3 PALU "**

sesuai surat dari Dekan UIN Datokarama Palu, tanggal 12 Mei 2023,
 Nomor : 1552/Un.24/F.I/PP.00.9/05/2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

24 Juli 2023
 Kepala Sekolah,

 SMPN 3
 SIRANINDI, S.Pd., M.Pd
 19640108 198901 1 003

MODUL AJAR
MENELADAN NAMA DAN SIFAT ALLAH UNTUK KEBAIKAN HIDUP

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Rosnawati, S.Ag.
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 3 Palu
Kelas / Fase	: VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran
Tahun Penyusunan	: 2023

B. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi *al-Asmā' al-Husnā al-'Alim*, *al-Khabīr*, *al-Sami*, dan *al-Baṣīr* dengan materi akhlak misalnya perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

LCD *Projector*, *Speaker* aktif, *Note book*, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain yang relevan

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran Tatap Muka melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* (PBL) dengan teknik pembelajaran diskusi.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran penemuan, peserta didik dapat memahami sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan *al-Asmā' al-Husnā al-'Alim*, *al-Khabir*, *al-Sami*, dan *al-Basir*.
- Melalui teknik pembelajaran diskusi, peserta didik dapat menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner
- Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui *al-Asmā' al-Husnā*.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengamati dan mempelajari Infografis. Paparan menarik Infografis akan membangun peta dan alur konsep yang akan dipelajari di samping meningkatkan keingintahuan peserta didik untuk mempelajarinya.
- Membaca Pantun Pemantik untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca Pantun Pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 2.1 yaitu respon terhadap pantun.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 2.2.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa makna *al-Asmā' al-Husna*, Apa Makna *al-'Alim*, *al-Khabir*, *al-Sami*, dan *al-Basir*?
- Bagaimana menerapkan sikap yang mencerminkan *al-'Alim*, *al-Khabir*, *al-Sami*, dan *al-Basir* dalam kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa, Papan tulis, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati Infografis. Infografis bab 2 menyajikan garis besar materi tentang Nama-Nama Indah bagi Allah Swt., mengenal Allah Swt melalui beberapa lafal *al-Asmā' al-Husnā*, mewujudkan kebaikan hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat-Nya dan perilaku yang mencerminkan *al-Asmā' al-Husnā al-'Alīm*, *al-Khabīr*, *al-Sami'*, dan *al-Baṣīr*.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 2, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun di tersebut.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang “Aku Dekat, Engkau Dekat”.
- Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur peserta didik diminta menuliskan pertanyaan sebagaimana pada tabel yang ada di buku siswa kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut kepada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Ikhtisar untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik *Ṭalab al-'Ilm*. Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab 2 terdiri atas 3 metode yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu:

Pertemuan pertama: pembelajaran *discovery*

Langkah-langkah pembelajaran *discovery* yaitu:

- Menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awal.
- Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan *al-Asmā' al-Husnā al-'Alīm*, *al-Khabīr*, *al-Sami'*, dan *al-Baṣīr*.
- Mencari dan mengumpulkan data tentang materi yang dikaji yaitu *al-Asmā' al-Husnā al-'Alīm*, *al-Khabīr*, *al-Sami'*, dan *al-Baṣīr*.
- Mendiskusikan temuan hasil pencarian.
- Membandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan.
- Menyimpulkan hasil diskusi dan kajian.

Pertemuan kedua: teknik pembelajaran diskusi

Langkah-langkah teknik pembelajaran diskusi sebagai berikut:

- Membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sekaligus memilih ketua kelompok.

- Membuat susunan pembagian tugas setiap anggota.
 - Kelompok 1, Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat Allah.
 - Kelompok 2, Perilaku Teliti dan Percaya Diri
 - Kelompok 3, Percaya Diri dan Pendengar yang Baik
 - Kelompok 4, Visioner.
- Memberikan stimulus sebelum diskusi dimulai.
- Peserta didik berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapannya.
- Menyimpulkan hasil diskusi.
- Mereview hasil diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan.

Pertemuan ketiga: model pembelajaran berbasis produk

Langkah-langkah pembelajaran berbasis produk yaitu:

- Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang poster.
- Membuat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui *al-Asmā al-Husnā*.
- Mempresentasikan hasil produk.
- Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk, bersama melakukan refleksi.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

a. Penilaian sikap:

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) pada instrumen penilaian sikap spritual dan memberikan tanda ikon pada instrumen pada penilaian sikap sosial sesuai keadaan sebenarnya. Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b. Penilaian pengetahuan.

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik.

c. Penilaian keterampilan.

Dimuat dalam rubrik, Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan. Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- 1) Membuat peta konsep tentang materi iman kepada Allah Swt terutama berhubungan dengan *al-'Alim*, *al-Khabir*, *al-Sami*, dan *al-Basir*!

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
Dst						

Keterangan:

1. Kelengkapan dan kesesuaian materi, skor maksimal 20.
2. Gambar/symbol, skor maksimal 20.
3. Garis hubung, skor maksimal 20.
4. Kata kunci, skor maksimal 20.
5. Penyajian materi, skor maksimal 20.

Skor Maksimal: 100

- 2) Mencarilah data atau informasi dari berbagai sumber mengenai penjelasan bahwa Allah Swt. itu *al-'Alim*, *al-Khabir*, *al-Sami*, dan *al-Basir*:

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					
Dst					

Aspek Penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3
2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
3. Kejelasan dan kerapian resume/rangkuman, skor maksimal 3

Skor Maksimal: 100

- 3) Membuat poster yang kreatif, menarik, dan unik yang berisi tentang yang berhubungan dengan sikap orang beriman kepada Allah Swt. Dalam kehidupan

sehari-hari yang berkaitan dengan *al-'Alim̄*, *al-Khabir̄*, *al-Samī*, dan *al-Basir̄* (diutamakan menggunakan *canva.com*).

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

No.	Aspek	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	Persiapan					
	Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	Persiapan Alat dan Bahan					
	Teknik Pengolahan					
	Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	Bentuk Penayangan					
	Kreatifitas					
	Inovasi					
	Total Skor					

Keterangan penilaian:

- Perencanaan:
 - 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik.
 - 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik.
 - 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik.
 - 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.
 - 5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.
- Tahapan Proses Pembuatan
 - 1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
 - 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
 - 3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
 - 4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok.

- 5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok.
- Tahap akhir
 - 1 = sangat tidak baik, tidak ada produk.
 - 2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai.
 - 3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas.
 - 4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.
 - 5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi.

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \dots\dots$$

4) Mempublikasikan poster di lini masa media sosial yang dimiliki peserta didik.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju.

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang meneladan nama dan sifat Allah untuk kebaikan hidup. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku dan Aku Pelajar Pancasila. Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Guru membimbing peserta didik untuk mengklarifikasi dan menyebutkan nilai penting yang terkandung dalam Inspirasiku.
- Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LK 1 (PEMBELAJARAN PENYINGKAPAN)

- a. Lakukan identifikasi permasalahan yang relevan dengan materi sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan *al-Asma> 'al-Husna> al-'Ali>m, al-Khabi>r, al-Sami>', dan al-Bas}i>r* dengan teman sekelompok!
- b. Cari dan kumpulkan data tentang materi yang dikaji yaitu *al-Asma> 'al-Husna> al-'Ali>m, al- Khabi>r, al-Sami>', dan al-Bas}i>r*.
- c. Diskusikan temuan hasil pencarian!
- d. Bandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan!
- e. Simpulkan hasil diskusi!

LK 2 (DISKUSI)

- a. Diskusikan tema berikut ini.
 1. Kelompok 1, Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat- Nya.
 2. Kelompok 2, Perilaku Teliti dan Percaya Diri
 3. Kelompok 3, Percaya Diri dan Pendengar yang Baik
 4. Kelompok 4, Visioner.
- b. Secara bergantian masing-masing kelompok, presentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapannya.
- c. Simpulkan hasil diskusi.

LK 3 (MEMBUAT POSTER)

- a. Teman dengan satu kelompok, buat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui *al-asma> al-h}usna>*.
- b. Sajikan hasil produk

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- a. Dedi Wahyudi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak danPembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books
- b. Abu Zaid Al-'Ajami. 2012. *Akidah Islam Menurut EmpatMazhab*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar

Lampiran 3

GLOSARIUM

- a. Al-Asma al-Husna
- b. *Al->m, al- Khabi>r, al-Sami>', dan al-Basji>r.*

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

- a. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI
- c. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>
- d. Dedi Wahyudi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books
- e. Abu Zaid Al-'Ajami. 2012. *Akidah Islam Menurut Empat Mazhab*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar

MODUL AJAR
MENGHINDARI GIBAH DAN MELAKSANAKAN TABAYUN

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Rosnawati, S.Ag
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 3 Palu
Kelas / Fase	: VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 Pekan/ 6 Jam Pelajaran
Tahun Penyusunan	: 2023

B. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi menghindari *gibah* dan menumbuhkan sikap tabayun dengan perintah Allah Swt. dalam *Q.S. al-Hujurat/49: 6*.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

LCD *Projector*, *Speaker* aktif, *Note book*, CD pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran tatap muka melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning*, *Discovery Learning* dan Pembelajaran berbasis produk.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran *inquiry* dengan *contextual teaching and learning*, peserta didik dapat mendeskripsikan pesan Islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari *gibah* dan menumbuhkan sikap tabayun dengan benar.
- Melalui pembelajaran *discovery*, peserta didik dapat menelaah perbedaan antara konten *gibah* dengan kritik dan *review* produk di media sosial dengan benar.
- Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat menyusun review konten di media sosial dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengamati dan mempelajari Infografis. Paparan menarik Infografis akan membangun peta konsep yang jelas bagi peserta didik, sehingga materi dan rencana pembelajaran tergambar sejak awal dalam benak mereka. Infografis akan meningkatkan keingintahuan mereka untuk mengikuti pembelajaran.
- Membaca Pantun Pemantik untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca Pantun Pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 8.1 yaitu respon terhadap pantun.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 8.2.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja dampak negatif dari *gibah*?
- Bagaimana menghindari *gibah*?
- Apa perbedaan antara *gibah* dengan kritik?
- Bagaimana menciptakan harmoni sosial dalam kehidupan?
- Guru dapat mengembangkan pertanyaan lain yang relevan.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mempersiapkan media/ alat peraga/ bahan berupa Papan tulis, kertas karton, spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a, pembacaan al- Qur'an dengan surat/ ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati Infografis. Infografis bab 8 menyajikan garis besar materi tentang Islam melarang *gibah*, inspirasi Islami untuk menghindari *gibah*, Islam menganjurkan tabayun, tabayun pada informasi media sosial, dan hikmah tabayun.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami Infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 8, Pantun Pemantik berisi pantun untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun tersebut.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang kemerdekaan berekspresi dan keterbukaan informasi.
- Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur, peserta didik diminta menuliskan pertanyaan sebagaimana pada tabel yang ada di buku teks kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut kepada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Ikhtisar untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik *Talab al-'Ilmi*. Metode yang diterapkan untuk mencapai capaian pembelajaran pada Bab 8 terdiri atas 3 metode yang dibagi pada 2 pekan pertemuan yaitu:

Pertemuan pertama: pembelajaran *inquiry* dengan *contextual teaching and learning*

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Mengidentifikasi masalah yaitu pesan Islam menjauhi *gibah* dan menumbuhkan sikap tabayun.
- Merumuskan hipotesis atau pertanyaan mengenai pesan Islam menjauhi *gibah* dan menumbuhkan sikap tabayun.
- Mengumpulkan data tentang pesan Islam menjauhi *gibah* dan menumbuhkan sikap tabayun.
- Menganalisis dan menginterpretasikan data.
- Mengambil kesimpulan.

Pertemuan kedua: pembelajaran *discovery* dan pembelajaran berbasis produk

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awal tentang tabayun pada informasi media sosial dan hikmah tabayun.

- Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi.
- Mencari dan mengumpulkan data tentang materi yang dikaji.
- Mendiskusikan temuan hasil pencarian.
- Membandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan.
- Menyimpulkan hasil diskusi dan kajian.

Pertemuan ketiga

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang menyusun *review* konten pada beberapa *platform* media sosial.
- Membuat *review* konten pada beberapa *platform* media sosial.
- Mempresentasikan hasil produk.
- Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk, bersama melakukan refleksi.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

a. Penilaian sikap:

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) pada instrumen penilaian sikap spritual dan memberikan tanda ikon pada instrumen pada penilaian sikap sosial sesuai keadaan sebenarnya. Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b. Penilaian pengetahuan.

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik.

c. Penilaian keterampilan.

Dimuat dalam rubrik, Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan. Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

1) Membuat *quote* yang menarik tentang menjauhi *gibah* dan menumbuhkan sikap tabayun!

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

Nama Produk :

Kelas :

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

No.	Aspek	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	Proses Persiapan					
	Bentuk/jenis produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	Persiapan Alat dan Bahan					
	Teknik Pengolahan					
	Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	Bentuk/Jenis tampilan					
	Kreatifitas					
	Inovasi					
	Total Skor					

Keterangan penilaian:

- Perencanaan:
 - 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik.
 - 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik.
 - 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik.
 - 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.
 - 5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.
- Tahapan Proses Pembuatan
 - 1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
 - 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
 - 3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
 - 4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok.
 - 5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok.
- Tahap akhir
 - 1 = sangat tidak baik, tidak ada produk.
 - 2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai.

- 3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas.
- 4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.
- 5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi.

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \dots\dots$$

2) Mencarilah data atau informasi dari berbagai sumber mengenai mengenai perbedaan *gibah* dengan kritik:

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					
Dst					

Aspek Penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3
2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
3. Kejelasan dan kerapihan resume/rangkuman, skor maksimal 4

Skor Maksimal: 10

3) Menelaah perbedaan apakah isu tersebut benar atau tidak tentang tentang isu keagamaan atau sosial pada media sosial lengkap dengan alamat *URL*-nya atau sumbernya.

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					

Dst					
-----	--	--	--	--	--

Aspek Penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3
2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
3. Kejelasan dan kerapihan resume/rangkuman, skor maksimal 3

Skor Maksimal: 100

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju.

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang menghindari *gibah* dan menegakkan tabayun dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat dua macam rubrik yaitu Inspirasiku dan Aku Pelajar Pancasila.

Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Guru membimbing peserta didik untuk mengklarifikasi dan menyebutkan nilai penting yang terkandung dalam Inspirasiku.
- Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

1. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, buatlah quote yang menarik tentang menjauhi *gibah* dan menumbuhkan sikap tabayun!
2. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, lakukan hal berikut ini.
 - a. Cari data atau informasi dari berbagai sumber mengenai perbedaan *gibah* dengan kritik!
 - b. Laporkan dan paparkan hasil penelusuranmu untuk dikemukakan di depan teman-temanmu!
3. Tugas individu
 - a. Cari 3 berita tentang isu keagamaan atau sosial pada media sosial lengkap dengan alamat *URL*-nya atau sumbernya!
 - b. Lakukan penelaahan secara mendalam, untuk membedakan apakah isu tersebut benar atau tidak! Tuliskan alasannya!

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Materi Tambahan pada Aplikasi Digital Siswa PAI dengan Barcode Khusus (sesuai Buku Siswa)
2. PPT Tabayun (dibuat oleh guru)
3. Infografis tentang Klarifikasi Informasi Media Sosial (Kominfo RI)

Lampiran 3

GLOSARIUM

1. Gibah
2. Tabayun.

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

1. LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI.
2. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7. Jakarta: Kemdikbud RI
3. Dedi Wahyudi,. 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books

DOKUMENTASI



SMP Negeri 3 Palu Tampak Depan



SMP Negeri 3 Palu Tampak Dalam



Musholah SMP Negeri 3 Palu



Pojok Baca Kelas VII A SMP Negeri 3 Palu



Wawancara kepada Bapak Masnur, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu



Wawancara kepada Bapak Darius T. Patampang, S.Pd., M.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 3 Palu



Wawancara kepada Ibu Rosnawati selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu



Wawancara kepada Siswi kelas VII SMP Negeri 3 Palu



Wawancara kepada Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Palu



Proses Pembeajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu



Proses Pembeajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu



Proses Pembeajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti Nur'Aifa, lahir di Palu, 23 Mei 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Aras, S.Pd dan Ibu Nur'Aeni, S.Pd. Peneliti berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Pendidikan pertama peneliti ditempuh di SDN 9 Sindue Tombusabora lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Sindue Tombusabora lulus pada tahun 2016. Kemudian peneliti melanjutkan studi di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya peneliti melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi pada tahun 2019 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datokarama Palu yang kini telah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Peneliti diterima pada jurusan S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK).

Atas rahmat dan taufik dari Allah SWT serta usaha yang diiringi dengan doa kedua orang tua dan keluarga, dosen pembimbing yang telah ikhlas membimbing serta teman-teman seperjuangan. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas VII SMP Negeri 3 Palu”.